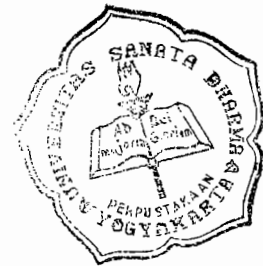


**HUBUNGAN ANTARA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
KERJA DENGAN RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA CV. DUTA RAMOS MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Josua Tuaris D. B. Tampubolon.

NIM : 94 2114 145

NIRM : 940051121303120139

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

Skripsi

HUBUNGAN ANTARA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN RENTABILITAS EKONOMI STUDI KASUS PADA CV. DUTA RAMOS MEDAN

Oleh :

Josua Tuaris D. B. Tampubolon.

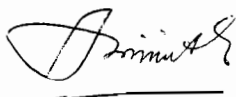
NIM : 94 2114 145

NIRM : 940051121303120139

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 11 Oktober 1999



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Pembimbing II

Tanggal 25 Oktober 1999



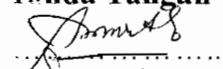

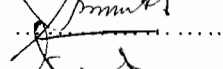

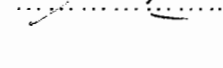
Drs. E. Sumardjono, MBA.

Skripsi
HUBUNGAN ANTARA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
KERJA DENGAN RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA CV. DUTA RAMOS MEDAN

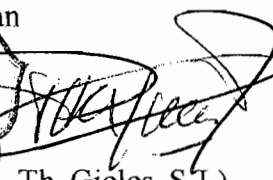

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Josua Tuaris D. B. Tampubolon.
NIM : 94 2114 145
NIRM : 940051121303120139

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 29 April 2000
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan

(Drs. Th. Gieles, S.J.)


HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

☞ Kedua orang tuaku tercinta.

☞ Tulang Cory dan Opung.

☞ Adik-adikku.

☞ "Magried."

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 April 2000

Penulis,



Josua Tuaris D.B. Tampubolon.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN RENTABILITAS EKONOMI

Studi Kasus pada CV. Duta Sar Ramos di Medan
tahun 1994 sampai dengan tahun 1998

Josua Tuaris D. B. Tampubolon.
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja (kotor), (2) untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi, (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan modal kerja yang efisien dengan rentabilitas ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan sebagai studi kasus di CV. Duta Sar Ramos, Medan dengan mengambil data tahun 1994 sampai tahun 1998.

Variabel penelitian ada tiga yaitu : (1) efisiensi penggunaan modal kerja. (2) rentabilitas ekonomi. (3) hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah : menghitung tingkat perputaran modal kerja (kotor) dengan menggunakan analisis trend metode *least square*; menghitung tingkat rentabilitas ekonomi dan dianalisis perkembangannya dengan trend metode *least square*, kemudian untuk mencari hubungannya maka dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dari Pearson. Dari perhitungan maka akan dapat diketahui ada/tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut diatas menunjukkan : (1) efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 1994-1998 menunjukkan terjadinya penurunan efisiensi, karena semakin menurunnya tingkat perputaran modal kerja terutama tahun 1998. Ini berarti modal kerja di perusahaan masih banyak yang mengganggu dan belum digunakan secara maksimal untuk tujuan yang lebih produktif. (2) rentabilitas ekonomi dari tahun 1994-1998 menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan terutama tahun 1998. Ini berarti kemampuan aktiva bersih operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih kurang baik. (3) Adanya hubungan yang searah antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi, artinya dengan semakin tidak efisienya tingkat penggunaan modal kerja maka semakin rendah/menurun pula rentabilitas ekonominya. Penurunan yang terjadi pada tingkat efisiensi penggunaan modal kerja akan berakibat terjadinya pula penurunan pada tingkat rentabilitas ekonominya.

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN EFFICIENCY IN THE USE OF WORKING CAPITAL AND EARNING POWER Case Study at CV. Duta Sar Ramos – Medan 1994-1998

Josua Tuaris D. B. Tampubolon.
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000

The purpose of this research is to examine : (1) the level of efficiency in the use of working capital (brutto). (2) the level of earning power. (3) whether there is a correlation between efficiency in the use of working capital and earning power. This research was conducted as a case study at CV. Duta Sar Ramos in Medan, taking data from 1994 to 1998.

This research implies 3 variables : (1) efficiency in the use of working capital. (2) earning power. (3) the relationship between the efficiency of working capital and earning power. The data are gathered from interviews and documentation. Data analysis is done by : (1) calculating the trend of the turn-over of working capital using the least square method. (2) calculating the trend of the development of earning power using the least square method. (3) to examine the correlation between them the product moment method of Pearson is used.

The result of analysis shows that : (1) The efficiency in the use of working capital from 1994 until 1998 indicates a decline in efficiency. This is due to the decline in the turn-over of working capital, specially in 1998, which means working capital has not been used effectively and productively. (2) The earning power from 1994 to 1998 shows a tendency to decline, specially in 1998. This means a decreasing capability of operating assets to produce a net profit. (3) There was a positive correlation between the efficiency in the use of working capital and earning power.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kasih atas segala kuasa dan rahmatNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak sekali bantuna dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Rm. Drs. Th. Gieles, S.J., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., sebagai Pembimbing I dan Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan, koreksi, dan saran-saran dalam penulis skripsi ini.
3. Bapak Drs. E. Sumardjono, MBA., sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S., yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan koreksi, dan saran-saran dalam penulis skripsi ini.
5. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. G. Anto Listianto,Akt., selaku Dosen Wali, yang telah banyak memberikan saran kepada penulis.
7. Bapak T. Tampubolon, yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan.
8. Ibunda tercinta, yang selalu memperhatikan, mendorong, mendoakan, memberi semangat, dukungan, baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
9. Ayahanda yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan, baik secara moril maupun materiil.
10. Opung dan Tulang Cory, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, baik secara moril maupun materiil.
11. Adik-adikku dan Abang Maringan, yang telah memberikan doa, semangat serta dukungannya.
12. Teman-teman di Saren 120 terutama Sdr. Akoaen, yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Catherin De Vega, atas segala bantuannya dari persiapan hingga skripsi ini selesai.
14. Sofie dan Dian yang selalu mendorong dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Fakultas Ekonomi angkatan 1994, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama persiapan hingga skripsi ini selesai.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya sebagai kata penutup, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik-kritik dan saran-saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 29 April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Modal Kerja	9



	B. Macam-macam Modal Kerja	13
	C. Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan	15
	D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	16
	E. Penentuan Jumlah Modal Kerja	18
	F. Perputaran Modal Kerja	20
	G. Rentabilitas	22
	H. Analisis Trend	24
	I. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomi	27
	J. Analisis Korelasi	28
	K. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Jenis Penelitian	31
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
	C. Subjek dan Objek Penelitian	32
	D. Data Penelitian	32
	E. Variabel Penelitian dan Pengukuran	33
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	40
	A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan.....	40
	B. Lokasi Perusahaan.....	41
	C. Struktur Organisasi CV. Duta Sar Ramos	42
	D. Personalia	47

	E. Pemasaran.....	50
	F. Produksi.....	58
	G. Permodalan.....	61
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
	A. Analisis data	64
	1. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	64
	2. Analisis Rentabilitas Ekonomi pada tahun 1994- 1998	71
	3. Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomi	78
	B. Pembahasan	81
	1. Tingkat Perputaran Modal Kerja	81
	2. Tingkat Rentabilitas Ekonomi	87
	3. Hubungan Antara Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomi	92
BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN.....	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Keterbatasan Penelitian	97
	C. Saran	97
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Contoh perhitungan ramalan penjualan dengan metode <i>least square</i>	26
2. Perhitungan tingkat perputaran modal kerja	68
3. Perhitungan trend tingkat perputaran modal kerja	69
4. Perhitungan <i>profit margin</i> , <i>operating assets turnover</i> , dan rentabilitas ekonomi	75
5. Perhitungan trend tingkat rentabilitas ekonomi	76
6. Perhitungan hubungan efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Macam-macam modal kerja	14
2. Penjualan dengan kredit	21
3. Penjualan dengan tunai	21
4. Perputaran barang yang mengalami proses produksi	21
5. Bagan struktur organisasi	42
6. Skema proses dan prosedur pembuatan RAB detail	53
7. Perincian pekerjaan prapenawaran komponen-komponen anggaran biaya detail	55
8. Trend tingkat perputaran modal kerja	71
9. Trend tingkat rentabilitas ekonomi	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Pedoman Observasi	100
2. Laporan Neraca CV. Duta Sar Ramos tahun 1993	103
3. Laporan Neraca CV. Duta Sar Ramos tahun 1994	104
4. Laporan Neraca CV. Duta Sar Ramos tahun 1995	105
5. Laporan Neraca CV. Duta Sar Ramos tahun 1996	106
6. Laporan Neraca CV. Duta Sar Ramos tahun 1997	107
7. Laporan Neraca CV. Duta Sar Ramos tahun 1998	108
8. Laporan Rugi Laba CV. Duta Sar Ramos tahun 1994	109
9. Laporan Rugi Laba CV. Duta Sar Ramos tahun 1995	110
10. Laporan Rugi Laba CV. Duta Sar Ramos tahun 1996	111
11. Laporan Rugi Laba CV. Duta Sar Ramos tahun 1997	112
12. Laporan Rugi Laba CV. Duta Sar Ramos tahun 1998	113
13. Daftar Tabel t	114
14. Surat Ijin Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan usaha baik *profit oriented* maupun *non-profit oriented*, senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjakan kegiatan usahanya.

Dari dana yang digunakan untuk modal tersebut diharapkan mendatangkan laba. Apabila dana tersebut tidak dikelola dengan baik maka perusahaan akan rugi atau memperoleh laba = 0 (BEP). Menurut Hansen dan Mowen dalam bukunya yang berjudul *Management Accounting* menyatakan bahwa "*The break-even point is the point where total revenue equals total cost, the point of zero profit.* (1997: 602).

Pada dasarnya dana atau modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan atau kegiatan perusahaan sesuai dengan bidang usahanya. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja (*Working Capital*) adalah kelebihan total harta lancar atas total kewajiban lancar. (Kieso dan Weygandt, 1995: 261).

Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja, antara lain : pembayaran untuk pembelian bahan baku, upah dan gaji karyawan, dan macam-macam biaya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang diterima melalui hasil penjualan

—

akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional berikutnya. Demikian seterusnya, diterima dari hasil penjualan dan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional selama hidup perusahaan, yang jangka waktu berputarnya tidak lebih dari satu tahun.

Modal kerja sebagai salah satu sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dirasakan semakin penting. Pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang lancar, berarti likuiditasnya baik, akan sangat berperan bagi tercapainya tujuan di masa yang akan datang. Bagi perusahaan kebutuhan modal kerja lebih penting dibandingkan dengan masalah keuangan lainnya; karena kebutuhan modal kerja tidak dapat dihindari sedangkan kebutuhan aktiva tetap masih dapat diatasi dengan sewa guna usaha atau *leasing*.

Sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola modal kerja dengan tepat agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta dapat terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari kekurangan ataupun kelebihan modal kerja. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur, sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja hal ini berarti jumlah uang yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Gejala di atas dalam hal pembelanjaan dapat menekan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut pasti tidak diinginkan perusahaan, karena perusahaan selalu menginginkan perkembangan dan posisi keuangan yang baik. Kondisi finansial perusahaan dapat diketahui dari laporan finansial perusahaan

bersangkutan yang terdiri dari : Laporan Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Laba Ditahan. Laporan Neraca akan dapat memberikan gambaran mengenai posisi atau keadaan perusahaan, demikian pula dengan Laporan Rugi Laba akan menunjukkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Perusahaan selalu menginginkan posisi finansial yang baik, karena dengan posisi finansial yang baik akan menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Posisi finansial yang dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki sehingga sasaran laba yang optimal dapat tercapai.

Laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang dipergunakan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Dalam skripsi ini penulis ingin melihat bagaimana hubungan antara modal kerja yang efisien dengan rentabilitas ekonomi. Apakah dengan semakin efisien modal kerja dalam perusahaan maka rentabilitas ekonomi perusahaan akan semakin baik?

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modal kerja yang efisien sangat penting untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), manajer perusahaan itu sendiri, investor (calon kreditur) karena dapat mengetahui dengan jelas bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut, dan pihak bank dalam menanggapi permintaan kredit yang diajukan oleh pihak perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya akan dapat diketahui melalui analisa sumber dana penggunaan modal kerja. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil judul **“HUBUNGAN ANTARA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN RENTABILITAS EKONOMI” Studi Kasus pada CV. Duta Sar Ramos di Medan tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.**

B. Pembatasan Masalah

Modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Untuk menghindari pembahasan dan pembicaraan yang terlalu luas dalam penulisan ini, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup

yang lebih sempit. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya menganalisis penggunaan modal kerja kotor (konsep kuantitatif) dengan menganalisis aktiva lancar sedangkan rentabilitas yang dianalisis adalah rentabilitas ekonomi selama lima tahun dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 pada CV. Duta Sar Ramos dengan melihat laporan keuangan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan modal kerja pada CV. Duta Sar Ramos tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 semakin efisien?
2. Apakah rentabilitas ekonomi pada CV. Duta Sar Ramos tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 semakin baik?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi perusahaan pada CV. Duta Sar Ramos tahun 1994 sampai dengan tahun 1998?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada CV. Duta Sar Ramos dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi pada CV. Duta Sar Ramos dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi pada CV. Duta Sar Ramos dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi perusahaan dalam penggunaan modal kerja secara tepat.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Diharapkan dapat sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan modal kerja serta menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis khususnya dalam lingkup modal kerja dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh ke dalam praktek.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan pengertian modal kerja, macam-macam modal kerja, pentingnya modal kerja dalam perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, penentuan jumlah modal kerja, perputaran modal kerja, rentabilitas, analisis trend, hubungan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi, analisis korelasi, hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BABIV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah umum perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia, pemasaran, produksi, permodalan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang urutan teknik analisis data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan teknik analisis data tertentu yang telah ditentukan beserta pembahasannya.

BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari analisis pada bab V, keterbatasan penelitian dan saran-saran kepada perusahaan yang dianggap perlu dan berguna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Modal Kerja

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini kebutuhan akan modal kerja sangat mendukung perusahaan untuk operasinya sehari-hari. Apabila modal kerja yang ada dalam perusahaan itu digunakan secara tepat dan efisien berarti kinerja dari perusahaan tersebut baik. Selanjutnya perusahaan akan dengan mudah untuk memperoleh calon kreditur dan kredit dari lembaga keuangan karena laporan modal kerja yang ada memberikan jaminan kepada mereka untuk menginvestasikan uangnya dan memberikan kredit kepada perusahaan.

Pengertian modal kerja yang sederhana adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Jadi apabila tahun x aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 15.000 dan hutang lancar sebesar Rp 11.000 maka modal kerjanya sebesar Rp 4.000. Kemudian apabila pada tahun y aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 17.000 dan hutang lancar sebesar Rp 12.500 maka modal kerjanya sebesar Rp 4.500. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja perusahaan meningkat Rp 500.

Dalam membahas pengertian modal kerja ini, penulis menyajikan beberapa definisi para ahli mengenai modal kerja. Definisi itu antara lain :

“Modal lancar adalah uang, barang-barang, bahan mentah, dan sebagainya yaitu rupa-rupa modal yang dapat digerakkan dalam jangka pendek. Modal lancar ini juga disebut modal berputar yaitu modal kerja dengan rupa-rupa

jumlah yang berubah-ubah yang digerakkan dalam jangka pendek untuk menjamin sejumlah perputaran tersebut”. (R. Cipto Adinugroho, 1969: 24)

Menurut J. Freed Weston dan Eugene F. Brigham dalam bukunya *Manajerial Finance*, memberikan defenisi modal kerja sebagai berikut :

Working Capital refers to a firm's in short term assets—cash, short term securities, account receivable and inventories. Gross working capital is defined as current assets minus current liabilities. (Weston and Brigham, 1981: 267).

“Modal kerja atau *working capital* adalah bersangkutan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*)”. (John Suprihanto, 1988: 11).

“Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari. Karena itu dana untuk investasi jangka panjang (membeli aktiva tetap) tidak dimasukkan ke dalam pengetahuan ini. Sayangnya pengertian ini kemudian menjadi berbeda sewaktu dikaitkan dengan masalah pendanaannya”. (Suad Husnan dan Enny P., 1994: 176).

Menurut Drs. Agus Subardi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* memberikan defenisi modal kerja sebagai berikut :

Ada dua konsep utama tentang modal kerja yaitu modal kerja netto (*Net Working Capital*) dan modal kerja brutto (*Gross Working Capital*). Modal kerja netto adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sedangkan modal kerja brutto adalah semua pos aktiva lancar yang terdiri atas kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Manajemen modal kerja merupakan administrasi aktiva lancar perusahaan dan kebutuhan pembelanjaan untuk memenuhi aktiva lancar. (Agus Subardi, 1994: 174).

“Kelebihan total harta lancar atas total kewajiban lancar disebut modal kerja (*working capital*), yang ada kalanya disebut modal kerja bersih. Modal kerja

merupakan jumlah bersih dari sumber daya suatu perusahaan yang relatif *likuid*, yakni merupakan penyangganya yang *likuid*, atau *margin* keamanan, yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada siklus operasinya”. (Kieso dan Weygandt, 1995: 261).

“Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari. Karena itu dana untuk investasi jangka panjang (membeli aktiva tetap) tidak dimasukkan ke dalam pengertian ini. Sayangnya pengertian ini kemudian menjadi berbeda sewaktu dikaitkan dengan masalah pendanaannya”. (Suad Husnan, 1997: 544).

Menurut Handoyo Wibisono dalam bukunya yang berjudul Manajemen Modal Kerja memberikan definisi modal kerja sebagai berikut :

Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari, disebut modal kerja. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja, antara lain : pembayaran untuk pembelian bahan, upah dan gaji karyawan, dan macam-macam biaya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang diterima melalui hasil penjualan akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional berikutnya.” (Handoyo Wibisono, 1997: 81).

Dari beberapa pengertian modal kerja yang telah diuraikan di atas, masing-masing modal kerja memiliki kekhususan. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang orang yang mengartikannya. Untuk lebih memperjelas mengenai pengertian modal kerja, penulis menyajikan pendapat Prof. Dr. Bambang Riyanto (1995: 57) yang memberikan tiga konsep dalam membahas pengertian modal kerja :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasar pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali

berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayarkan. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada

sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “*current income*”.

B. Macam-macam Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan kecukupan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan beroperasi dengan lancar. Adapun macam-macam modal kerja menurut W. B Taylor digolongkan dalam : (Handoyo Wibisono, 1997: 84)

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan setiap saat untuk melangsungkan kegiatan operasi. Modal kerja permanen ini masih dibedakan lagi menjadi :

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus ada untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

b. Modal kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan secara baik dan fleksibel.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel masih dibedakan lagi menjadi :

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi/perubahan musim.

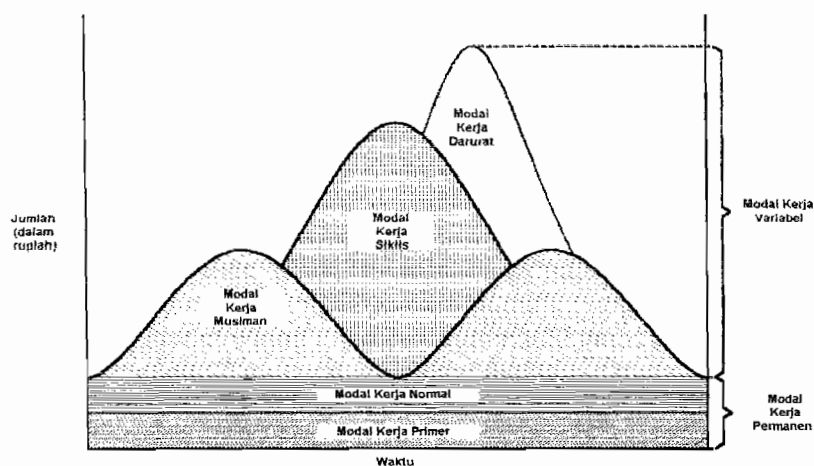
b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena akibat dari adanya gelombang konjungtur perekonomian nasional maupun internasional.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Macam-macam modal kerja itu dapat digambarkan seperti tampak di bawah ini :



Gambar 1. Macam-macam modal kerja

Dari penjelasan modal kerja di atas dapat dilihat bahwa modal kerja dalam perusahaan harus selalu ada untuk menjaga aktivitas perusahaan. Walaupun ada beberapa faktor yang menyebabkan modal kerja dalam perusahaan jumlahnya akan berubah-ubah pada waktu tertentu seperti : pengaruh musim, jumlah permintaan dan keadaan darurat, tetapi perubahan itu bukan merubah secara keseluruhan aktivitas perusahaan yang ada.

C. Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung dari tipe dan sifat aktiva yang dimiliki perusahaan. Modal kerja yang ada di dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan antara lain : (S. Munawir, 1997: 116)

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk dimilikinya persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani jasa konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada pelanggannya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan. Untuk menentukan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah hal yang mudah karena modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut : (Suad Husnan, 1993: 191)

1. Besar kecilnya kegiatan perusahaan.

Besar kecilnya kegiatan perusahaan (yang dicerminkan oleh produksi dan penjualan). Semakin besar kegiatan perusahaan, semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya, kalau faktor-faktor lain konstan. Perusahaan yang dalam satu hari menghasilkan 100 satuan, tentu memerlukan modal

kerja yang lebih besar daripada perusahaan yang menghasilkan 20 satuan per harinya.

2. Kebijakan penjualan.

Bagi perusahaan yang menjual secara kredit tentu memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada yang menjual secara tunai. Perhatikan di sini bahwa kebijakan yang dipilih seharusnya merupakan kebijakan yang terbaik (optimal). Artinya, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti : standar kredit, jangka waktu kredit, pemberian *discount*, dan sebagainya.

3. Kebijakan persediaan.

Bagi perusahaan yang mempunyai *safety stock* yang tinggi tentu akan memerlukan modal kerja yang lebih besar. Demikian pula bagi perusahaan yang memutuskan untuk membeli dalam jumlah yang besar tentu memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada yang membeli dalam jumlah yang sedikit-sedikit. Sekali lagi kita mengasumsikan bahwa kebijakan persediaan merupakan kebijakan yang terbaik. Perusahaan perlu memperhatikan berbagai biaya, baik biaya pesan, simpan, maupun kehabisan persediaan.

4. Kebijakan likuiditas.

Perusahaan yang ingin mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung mempunyai saldo kas minimal yang besar. Sebagai akibatnya perusahaan akan memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan yang

berani menanggung resiko kehabisan kas. Kebijaksanaan kas inipun seharusnya merupakan kebijaksanaan yang optimal.

5. Kebijakan pembelian.

Bagi perusahaan yang melakukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil. Meskipun demikian perlu dipertimbangkan biaya kreditnya.

E. Penentuan Jumlah Modal Kerja

Modal kerja di dalam perusahaan harus diatur dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 faktor yaitu: (Bambang Riyanto, 1995: 64)

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.

Jumlah modal kerja akan semakin besar bila jumlah periode perputarannya lama, meskipun jumlah pengeluaran setiap harinya tetap. Demikian juga dengan periode perputaran yang tetap, dengan bertambahnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya maka kebutuhan modal kerja pun semakin bertambah. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan dari periode-periode yang meliputi: jangka waktu pemberian kredit beli, lamanya penyimpanan bahan mentah, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran rata-rata kas setiap harinya.

Pengeluaran setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, pembayaran upah dan biaya lainnya. Apabila perusahaan menjalankan usahanya hanya satu kali maka kebutuhan modal kerjanya sebesar yang dikeluarkan selama satu periode. Bagi perusahaan yang menjalankan usahanya terus menerus dengan sendirinya modal kerjanya juga besar. Modal kerja yang dibutuhkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan periode perputarannya.

Agar pengaturan modal kerja dapat berhasil pimpinan perusahaan seharusnya mengatur unsur-unsur modal kerja yaitu tersedianya uang kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Pengaturan modal kerja penting karena: (John Suprihanto, 1988: 22)

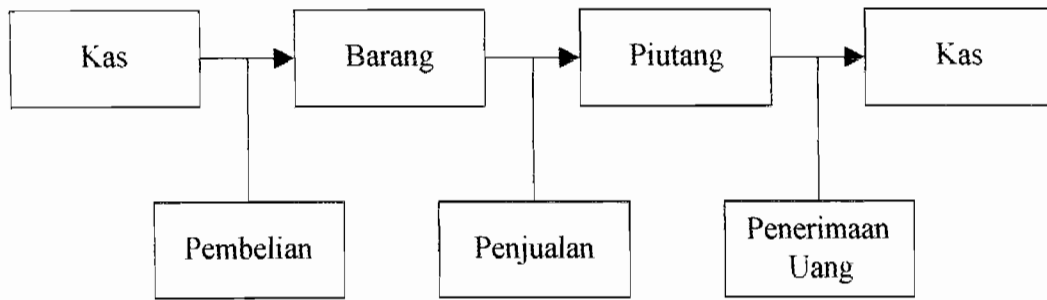
- a. Modal kerja selalu dibutuhkan, modal kerja akan selalu berputar di dalam perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian, pembayaran upah atau gaji pegawai, akan dikembalikan lagi dalam bentuk kas melalui penjualan. Uang kas ini selanjutnya dipakai lagi untuk membiayai operasi perusahaan pada periode kerja selanjutnya. Karena modal kerja selalu dibutuhkan selama perusahaan masih beroperasi maka pimpinan perusahaan harus selalu menaruh perhatian terhadap pengaturan modal kerja tersebut.
- b. Modal kerja secara umum dapat dipakai untuk mengukur apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban keuangannya yang

segera harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik, perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya. Modal kerja merupakan alat untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan, yaitu alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang dipenuhi dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat dikatakan "*likuid*" atau lancar.

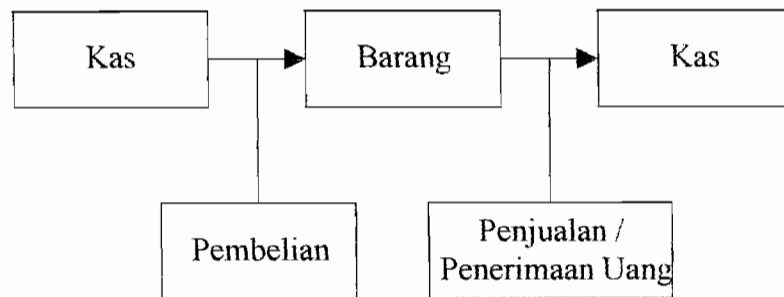
- c. Pengaturan modal kerja dapat membantu pimpinan perusahaan untuk menyusun rencana-rencana perusahaan pada waktu yang akan datang dengan lebih baik.

F. Perputaran Modal Kerja

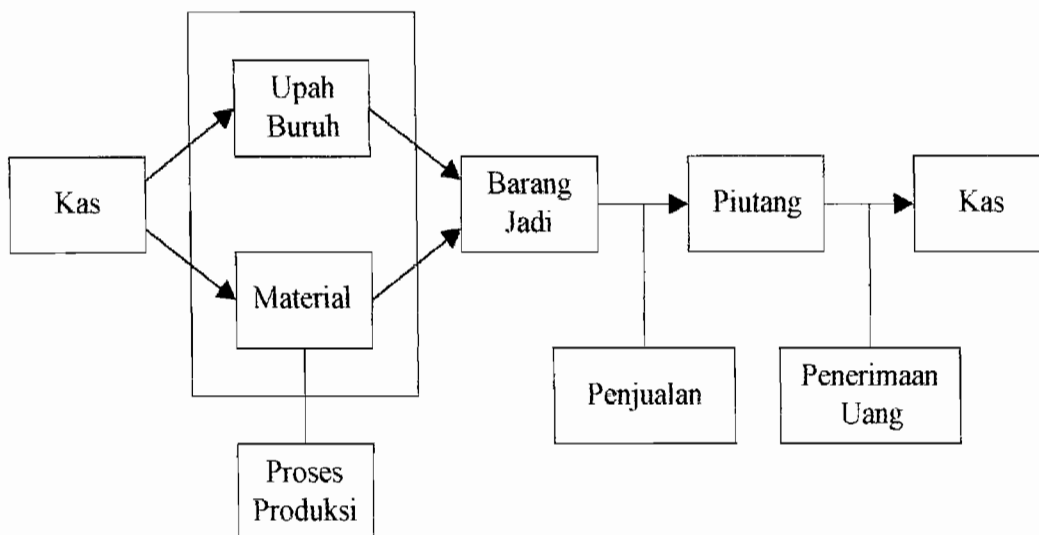
Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan menjalankan usahanya. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas yang diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja, sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada lamanya periode perputaran masing-masing komponen modal kerja tersebut. Makin pendek jangka waktu yang dibutuhkan, berarti semakin cepat perputarannya. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi. Perputaran barang dagangan dapatlah digambarkan sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1995: 62)



Gambar 2. Penjualan dengan kredit



Gambar 3. Penjualan dengan tunai



Gambar 4. Perputaran barang yang mengalami proses produksi

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Ratio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung melalui data laporan keuangan. Penulis di dalam menilai efisiensi modal kerja kotor dengan menggunakan ratio antara penjualan dengan rata-rata aktiva lancar (modal kerja) dengan rumus sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1995: 64)

1. Perputaran Modal Kerja =
$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$
2. Rata-rata Modal Kerja

$$= \frac{\text{Modal Kerja Awal Tahun} + \text{Modal Kerja Akhir Tahun}}{2}$$
3. Hari Rata-rata Modal Kerja Berputar

$$= \frac{360}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

G. Rentabilitas

Yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba yang diperoleh pada periode tertentu}}{\text{Modal yang dipergunakan untuk memperoleh laba}} \times 100\%$$

Berdasarkan laba dan modal yang diperbandingkan, rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu: (Bambang Riyanto, 1995: 36)

1. Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*)

Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*) adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Besarnya persentase rentabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalikan *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva usaha.

- a. *Profit margin* adalah kemampuan perusahaan yang ditinjau dari besar-kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan. *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \textit{Profit Margin} \\ & = \frac{\textit{Net Operating Income (Laba Bersih Operasi)}}{\textit{Net Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\% \end{aligned}$$

- b. Tingkat perputaran aktiva usaha (*Turnover of Operating Assets*)

Digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan ditinjau dari tingkat kecepatan perputaran aktiva usaha pada periode waktu tertentu dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \textit{Turnover of Operating Assets} \\ & = \frac{\textit{Net Sales (Penjualan Bersih)}}{\textit{Net Operating Assets (Aktiva Bersih Operasi)}} \end{aligned}$$

Dengan demikian rentabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalikan kedua rumus tersebut di atas yang hasilnya akan tampak sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \text{Profit Margin} \times \text{Turnover of Operating Assets} \\
 &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \\
 &= \frac{\text{Net Operating Income (Laba Bersih Operasi)}}{\text{Net Operating Assets (Aktiva Bersih Operasi)}}
 \end{aligned}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{RMS} = \frac{\text{EAT (Laba Bersih setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan rentabilitas ekonomi karena lebih menggambarkan kemampuan manajemen.

H. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus. Kekuatan dasar yang mempengaruhi trend dari suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan perubahan produktivitas. (Lincoln Arsyad, 1994: 212) Penerapan garis trend dapat dilakukan dengan tiga cara: (Gunawan. A. Marwan, 1995: 150)

1. Penerapan garis trend secara bebas
2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata
3. Penerapan garis trend secara matematis

Dalam penelitian ini penulis hanya menekan pada penerapan garis trend dengan menggunakan metode *least square*. Metode ini merupakan penyederhanaan sehingga mempermudah perhitungannya. Penyederhanaan ini dengan cara mengusahakan sedemikian rupa sehingga jumlah parameter $X = nol$. Oleh karena $X = 0$ maka rumus tersebut akan menjadi lebih sederhana yaitu: (Budiyuwono Nugroho, 1995: 203)

$$Y' = a + bX$$

di mana :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \text{ dengan syarat } X = 0$$



keterangan :

Y = tingkat perputaran modal kerja

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter $X = 0$)

a = nilai trend periode dasar

b = *slope* atau koefisiensi kecenderungan jumlah data

Sebagai penerapan metode trend *least square*, perhatikan contoh sebagai berikut: (Budiyuwono Nugroho, 1995: 211)

Tabel 1.
Perhitungan ramalan penjualan dengan metode *least square*

Tahun	Penjualan	X	X ²	XY
1978	11	-4	16	-44
1979	15	-3	9	-45
1980	14	-2	4	-28
1981	16	-1	1	-16
1982	17	0	0	0
1983	18	+1	1	18
1984	17	+2	4	34
1985	21	+3	9	63
1986	20	+4	16	80
	$\Sigma Y = 149$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma X^2 = 60$	$\Sigma XY = 62$

Dengan menggunakan rumus *least square*, maka data di atas dapat dihitung :

$$1. a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{149}{9} = 16,56$$

$$2. b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{62}{60} = 1,03$$

Persamaan trend : $Y' = 16,56 + 1,03 X$

Nilai trend pada setiap tahun adalah :

$$1978 : Y' = 16,56 + 1,03 (-4) = 12,44$$

$$1979 : Y' = 16,56 + 1,03 (-3) = 13,47$$

$$1980 : Y' = 16,56 + 1,03 (-2) = 14,50$$

$$1981 : Y' = 16,56 + 1,03 (-1) = 15,53$$

$$1982 : Y' = 16,56 + 1,03 (0) = 16,56$$

$$1983 : Y' = 16,56 + 1,03(1) = 17,59$$

$$1984 : Y' = 16,56 + 1,03(2) = 18,62$$

$$1985 : Y' = 16,56 + 1,03(3) = 19,65$$

$$1986 : Y' = 16,56 + 1,03(4) = 20,68$$

Penulis di dalam menganalisis trend dengan menggunakan metode *least square*, karena metode ini lebih sederhana di dalam perhitungannya.

I. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dan modal kerja mempunyai hubungan saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Faktor tersebut adalah *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*). *Profit margin* digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar-kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan penjualan (*sales*). Sedangkan perputaran aktiva usaha dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh S. Munawir bahwa :

“Rentabilitas digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan sebab dengan laba saja belum cukup untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja”. (S. Munawir, 1997: 33)

Oleh karena rentabilitas ekonomi merupakan perkalian antara *profit margin* dengan tingkat perputaran aktiva usaha, maka rentabilitas ekonomi perusahaan dalam suatu periode dapat diperbesar dengan cara memperbesar *profit margin* ataupun tingkat perputaran aktiva usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa apabila tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan tinggi, maka hal ini membuktikan bahwa modal kerja yang tersedia dalam perusahaan tersebut telah digunakan dengan baik atau efisien. Demikian pula sebaliknya, apabila rentabilitas ekonomi perusahaan rendah berarti juga menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia dalam perusahaan belum digunakan secara efisien. Efisien penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan.

J. Analisis Korelasi

Salah satu teknik statistik yang sering kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah teknik korelasi. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan di antara dua variabel. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengukur derajat hubungan atau keeratan hubungan di antara dua variabel tersebut. (Ibnu Subiyanto, 1998: 192).

Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama atau dapat pula dengan arah yang berlawanan. Bila dua variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel X dan variabel Y, maka

apabila variabel X berubah, variabel Y pun berubah dan sebaliknya. Arah hubungan antara dua variabel (*direction of correlation*) dapat dibedakan: (Drs. Djarwanto PS dan Drs. Pangestu Subagyo, M.B.A., 1998: 322).

1. *Direct Correlation (Positive Correlation)*
2. *Inverse Correlation (Negative Correlation)*
3. Korelasi Nihil (Tidak Berkorelasi)

Untuk menganalisis korelasi antar dua hubungan tersebut penulis menggunakan *metode product moment* dari Person (rumus ini dikemukakan oleh Karl Pearson maka sering dinamakan *Person Product Moment*).

$$r = \frac{\left(n \cdot \sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2} \sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}}$$

di mana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah/tahun

X = tingkat perputaran modal kerja

Y = rentabilitas ekonomi

Koefisien korelasi, yang dinyatakan dengan bilangan, bergerak antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1. Apabila koefisien korelasi (r) mendekati +1 atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya apabila mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Apabila r sama dengan +1 atau -1 berarti terdapat hubungan positif sempurna atau hubungan negatif sempurna.

Menurut Young (1982: 317), koefisien korelasi 0,70 sampai 1,00 (plus atau minus) menunjukkan adanya derajat asosiasi yang tinggi. Koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,40 sampai di bawah 0,70 menunjukkan hubungan yang substansial. Apabila koefisiennya di atas 0,20 sampai di bawah 0,40 menunjukkan adanya korelasi yang rendah, dan apabila kurang dari 0,20 dapat diabaikan.

K. Hipotesis Penelitian

Menurut Suratno dan Lincolin Arsyad (1995: 22) “Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis”. Sedangkan hipotesis menurut Nugroho Budiuyuwono (1993: 183) adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara tentatif (*a tentative statement*) untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar suatu penelitian. Untuk masalah 1 dan 2 tidak memerlukan hipotesis penelitian karena merupakan variabel tunggal/nilai yang diperoleh tidak mempengaruhi nilai yang lain.

Untuk masalah 3 dirumuskan hipotesis : apabila efisiensi penggunaan modal kerja menurun maka tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan semakin rendah, sebaliknya apabila efisiensi penggunaan modal kerja meningkat maka tingkat rentabilitas ekonomi semakin tinggi atau ada hubungan positif/searah antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dan pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik tertentu, kemudian diteliti. Akibatnya kesimpulan yang diambil tidak dapat digeneralisasikan untuk setiap perusahaan yang ada melainkan hanya berlaku untuk objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui : surat menyurat dan telepon. Penulis mengadakan surat-menyurat melalui *E-mail*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di CV. Duta Sar Ramos yang terletak di Jalan Krakatau No. 91 Medan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 1999 dengan mengambil data laporan keuangan CV. Duta Sar Ramos dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah direktur dari perusahaan yang bersangkutan. Penulis dalam memperoleh data ataupun informasi tambahan berhubungan langsung dengan direktur perusahaan yang bersangkutan melalui : telepon, surat menyurat dan *e-mail* perusahaan dengan alamat: *duta_sar_ramos@mail.com*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian, dalam hal ini adalah Neraca (*Balance Sheets*), Laporan Laba Rugi (*Statements of Income*).

D. Data Penelitian

1. Gambaran umum perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan perkembangannya hingga saat ini.
2. Struktur organisasi CV. Duta Sar Ramos.
3. Data laporan keuangan perusahaan.
4. Data/informasi lain yang mendukung penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi.

Variabel masalah 1 adalah penggunaan modal kerja. Penggunaan modal kerja adalah kemampuan perusahaan menyediakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih selama periode tertentu. Modal kerja yang diteliti adalah modal kerja kotor. Penggunaan modal kerja diukur dengan menghitung perputaran modal kerja yaitu penjualan bersih dibagi rata-rata modal kerja. Diukur dalam x (kali).

Variabel masalah 2 adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dengan seluruh modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Rentabilitas ekonomi diukur dengan mengalikan *profit margin* dengan tingkat perputaran aktiva operasi/usaha. Rentabilitas ekonomi diukur dalam % (persentase).

Variabel masalah 3 : variabel *independent* adalah efisiensi penggunaan modal kerja. Efisiensi penggunaan modal kerja adalah kemampuan modal kerja yang telah disediakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih. Pengukuran terhadap efisiensi penggunaan modal kerja diperoleh dari perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja diperoleh dari penjualan bersih dibagi rata-rata modal kerja. Diukur dalam x (kali). Variabel *dependent* adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dengan seluruh modal yang

digunakan untuk operasi. Rentabilitas ekonomi diukur dengan mengalikan antara *profit margin* dengan perputaran aktiva. Diukur dalam % (persentase).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah :

1. Observasi (pengamatan) dokumen adalah pengumpulan data dengan cara mengutip catatan-catatan yang ada dalam perusahaan, seperti: data keuangan, data penjualan, data persediaan, dan data lainnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
2. *Interview* (wawancara) adalah tatap muka secara langsung maupun tidak langsung dengan responden atau pemberi informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan *interview* (wawancara) secara tidak langsung, karena dilakukan melalui telepon dan internet (*e-mail*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjawab masalah 1 :
 - a. Menghitung tingkat perputaran modal kerja selama lima tahun dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 dengan rumus sebagai berikut :

$$1) \text{ Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$

2) Rata-rata Modal Kerja

$$= \frac{\text{Modal Kerja Awal Tahun} + \text{Modal Kerja Akhir Tahun}}{2}$$

3) Hari Rata-rata Modal Kerja Berputar

$$= \frac{360}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

- b. Setelah menghitung tingkat perputaran modal kerja, kemudian penulis membuat tabel untuk mengetahui trend *least square* dengan menggunakan data dari hasil perhitungan perputaran modal kerja.

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
Jumlah					

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

di mana :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \text{ dengan syarat } X = 0$$

Keterangan :

Y = tingkat perputaran modal kerja

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter X = 0)

a = nilai trend periode dasar

b = *slope* atau koefisiensi kecenderungan jumlah data

Apabila dari perhitungan di atas diperoleh nilai b positif maka penggunaan modal kerja semakin efisien dan sebaliknya.

2. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjawab masalah 2 :
 - a. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi selama lima tahun, dari tahun

1994 sampai dengan tahun 1998 dengan rumus :

Rentabilitas Ekonomi

= *Profit Margin* x *Turnover of Operating Assets*

$$= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

$$= \frac{\text{Net Operating Income (Laba Bersih Operasi)}}{\text{Net Operating Assets (Aktiva Bersih Operasi)}}$$

Profit Margin

$$= \frac{\text{Net Operating Income (Laba Bersih Operasi)}}{\text{Net Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

Turnover of Operating Assets

$$= \frac{\text{Net Sales (Penjualan Bersih)}}{\text{Net Operating Assets (Aktiva Bersih Operasi)}}$$

- b. Membuat tabel untuk mengetahui trend *least square* dari tingkat rentabilitas ekonomi.

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
Jumlah					

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

di mana :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \text{ dengan syarat } X = 0$$

keterangan :

Y = tingkat perputaran modal kerja

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter X = 0)

a = nilai trend periode dasar

b = *slope* atau koefisiensi kecenderungan jumlah data

Apabila dari perhitungan di atas diperoleh nilai b positif maka rentabilitas ekonomi semakin baik.

3. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjawab masalah 3 :

a. Membuat tabel agar memudahkan penulis melakukan analisis korelasi.

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
Jumlah					

di mana :

X = Tingkat perputaran modal kerja.

Y = Tingkat rentabilitas ekonomi.

b. Efisiensi penggunaan modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi dianalisis dengan metode korelasi, yaitu menghubungkan antara dua variabel X dan Y. Dari tabel tersebut penulis melakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{\left(n \cdot \sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2} \sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}}$$

di mana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah data/tahun

X = tingkat perputaran modal kerja

Y = rentabilitas ekonomi

- c. Dari perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui sejauh mana hubungan antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Setelah ditemukan hasil r maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan distribusi nilai t (untuk sampel kecil $n < 30$):

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Ratio tersebut berdistribusi seperti distribusi nilai t dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) = $n - 2$.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis tentang korelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis nihil dan hipotesis alternatif :
 - $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel X dan Y)
 - $H_1 : \rho \neq 0$ (ada hubungan antara variabel X dan Y)
- 2) Menentukan taraf signifikansi (*level of significance*) : $\alpha = 0,05$
- 3) Kriteria pengujian :
 - a) H_0 diterima apabila : $-t_{(\alpha/2 ; n-2)} \geq t \leq t_{(\alpha/2 ; n-2)}$
 - b) H_0 diterima apabila : $t > t_{(\alpha/2 ; n-2)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2 ; n-2)}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Sebelum mendirikan perusahaan, para pendiri telah aktif dalam kegiatan perdagangan dan kontraktor. Pencetus ide berdirinya perusahaan ini adalah Bapak D.M Tampubolon, Bapak T. Tampubolon. serta Bapak R. Sirait yang disebut sebagai Sekutu Pimpinan (*General Partner*). Adapun orang yang tidak turut campur dalam pengurusan ataupun pimpinan perusahaan, tetapi hanya menyetorkan modal saja juga turut mendapat bagian dalam keuntungan serta memikul kerugian seperti anggota lainnya, tetapi tanggung jawabnya terbatas, yaitu ia tidak akan memikul kerugian yang melebihi jumlah modal yang ia setorkan yang disebut Sekutu Terbatas (*Limited Partner*) adalah Ny. R. Manurung. Sesuai dengan bentuk badan usaha yang dipilih yaitu CV., Pemilik perusahaan ini terdiri dari empat anggota yang disebut di atas. Penyertaan modal tersebut jumlahnya tergantung perjanjian bersama.

CV. Duta Sar Ramos didirikan pada tahun 1984 berdasarkan akte No. 194, dibuat dihadapan Notaris Aniswar Yanis, SH., tanggal 28 Mei 1984 dan mendapat izin usaha dari Departemen Perdagangan dengan surat DO: 17581/02.B/PM/XI/1984 tertanggal 30 November 1984. Sesuai dengan izin yang diperoleh, perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan dan kontraktor antara lain alat telekomunikasi dan komputer. Perusahaan menjadi agen alat komunikasi yang bermerek Siemens dan Gemaphone.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah :

1. Memperoleh laba.
2. Ikut membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Alasan mengapa CV. Duta Sar Ramos lebih banyak bergerak di bidang alat telekomunikasi dan komputer adalah :

1. Sesuai dengan tujuan semula perusahaan didirikan.
2. Adanya tempat usaha, keahlian dan keterampilan dalam hal menangani bidang ini.
3. Pandangan pemilik dan pemimpin perusahaan bahwa usaha di bidang telekomunikasi dan komputer mempunyai masa depan yang baik, dengan semakin maju dan berkembangnya alat telekomunikasi dan komputer.

B. Lokasi Perusahaan

CV. Duta Sar Ramos terletak di Jalan Krakatau No. 91 Medan dengan menempati tanah seluas $\pm 300 \text{ m}^2$.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan antara lain sebagai berikut :

1. Tidak jauh dari pusat kota.
2. Di pinggir jalan protokol (*main road*), sehingga memudahkan transportasi dan mengurangi biaya transportasi.
3. Mudah dalam memperoleh SDM.

C. Struktur Organisasi CV. Duta Sar Ramos

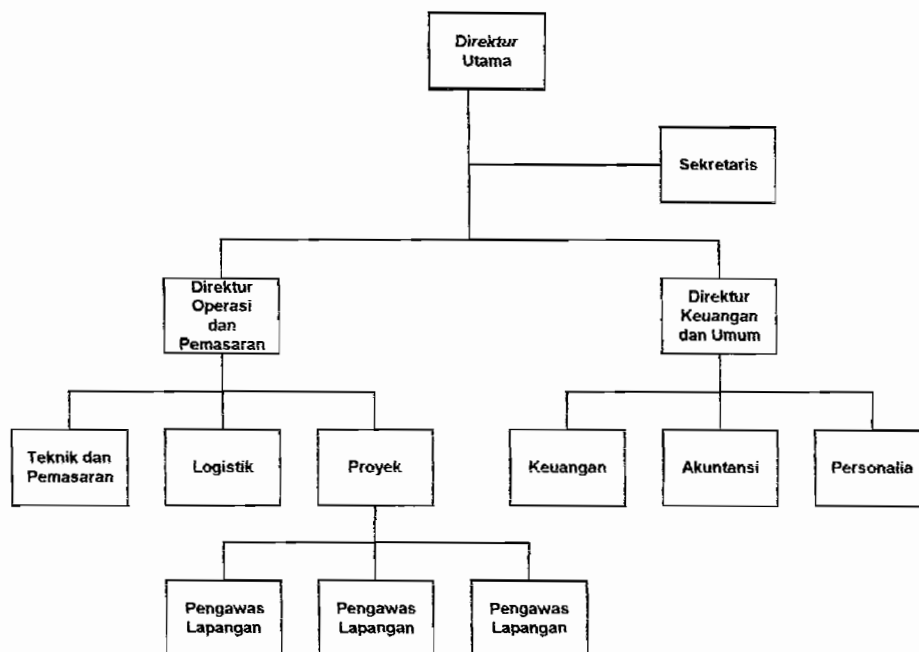
Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya perlu memiliki suatu organisasi yang baik dalam mengelola perusahaan tersebut agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dengan adanya organisasi diharapkan ada ketegasan dan kejelasan dalam menentukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab jabatan sehingga tenaga kerja dapat bekerja dengan harmonis. Agar tujuan ini dapat tercapai dan berjalan lancar maka perlunya adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang dibuat dalam struktur organisasi.

Struktur Organisasi pada CV. Duta Sar Ramos adalah :

Direktur Utama : D.M. Tampubolon.

Direktur : 1. T. Tampubolon - Direktur Operasi dan Pemasaran.

2. R. Sirait - Direktur Keuangan dan Umum.



Gambar 5. Bagan struktur organisasi

Bentuk struktur organisasi yang ada pada CV. Duta Sar Ramos yang ditetapkan adalah struktur organisasi garis. Kekuasaan tertinggi terletak pada Direktur Utama. Dalam struktur organisasi CV. Duta Sar Ramos kekuasaan mengalir secara langsung dari Direktur Utama ke Direktur Operasi dan Pemasaran dan Direktur Keuangan dan Umum kemudian terus ke karyawan-karyawan dibawahnya. Masing-masing departemen/bagian merupakan unit yang berdiri sendiri, dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang bagiannya masing-masing. Maksudnya berdiri sendiri adalah setiap bagian/departemen tidak dapat melimpahkan wewenang dan tanggung jawab kepada departemen lain atau sebaliknya. Setiap bagian/departemen akan membuat laporan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian/departemen tersebut yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada kepala/pimpinan pada bagiannya kemudian kepala/pimpinan departemen/bagian tersebut mempertanggungjawabkan laporan tersebut kepada direktur dan begitu seterusnya hingga sampai pada direktur utama. Direktur Utama membawahi dua orang direktur yaitu :

1. Direktur Operasi dan Pemasaran

Direktur Operasi dan Pemasaran membawahi :

- a. Bagian Teknik dan Pemasaran
- b. Bagian Logistik
- c. Bagian Proyek

Bagian Proyek membawahi :

- 1) Pengawas Lapangan Satu

2) Pengawas Lapangan Dua

3) Pengawas Lapangan Tiga

2. Direktur Keuangan dan Umum

Direktur Keuangan dan Umum membawahi :

a. Keuangan

b. Akuntansi

c. Personalia

Adapun wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian/departemen dalam struktur organisasi CV. Duta Sar Ramos dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Direktur

Pimpinan CV. Duta Sar Ramos terdiri dari :

a. Direktur Utama sebagai Pimpinan Tertinggi Perusahaan.

Adalah orang yang memimpin perusahaan dalam mengemban misi untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Tugas dan tanggung jawab direktur utama :

- 1) Membuat rencana kerja dengan Direktur Operasi dan Pemasaran serta Direktur Keuangan dan Umum.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan kebijakan umum demi kelancaran operasi perusahaan.
- 3) Bertanggungjawab atas tercapainya tujuan dan kontinuitas perusahaan.

- b. Direktur Operasi dan Pemasaran yang membawahi Teknik dan Pemasaran, Logistik dan Proyek. Tugas pokoknya adalah merencanakan, menetapkan, mengevaluasi, dan mengendalikan indikator performansi perusahaan khususnya operasi pemasaran serta mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu dalam bidang pemasaran serta pelayanan terhadap konsumen.
 - c. Direktur Keuangan dan Umum yang mengepalai Keuangan, Akuntansi dan personalia. Tugas pokoknya adalah :
 - 1) Merencanakan, menetapkan, mengevaluasi, serta mengendalikan seluruh fungsi dan kegiatan keuangan di perusahaan dalam rangka mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan di bidang keuangan secara keseluruhan.
 - 2) Mengawasi kegiatan bagian umum yaitu bagian personalia.
2. Bagian-bagian yang dikepalai oleh para direktur adalah :
- a. Bagian Teknik dan Pemasaran. Tugas pokoknya adalah :

Membantu Direktur Operasi dan Pemasaran untuk memasarkan produk, membuat rencana kegiatan tender, pembiayaan serta pengawasan kualitas.
 - b. Bagian Logistik. Tugas pokoknya adalah :

Membantu bagian teknik dalam menyediakan material-material yang dibutuhkan oleh bagian proyek untuk melaksanakan tender serta menjaga keamanan keluar masuknya barang.
 - c. Bagian Proyek. Tugas pokoknya adalah :

- 1) Bertanggungjawab terhadap semua pelaksanaan proyek.
- 2) Bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pengawasan pekerjaan pemborongan di lapangan.

d. Bagian Keuangan. Tugas pokoknya adalah :

Menerima, mengeluarkan uang yang berkenaan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan serta mengatur penyimpanan uang sebagai kas.

e. Bagian Akuntansi. Tugas pokoknya adalah :

Mencatat, membukukan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan kemudian membuat neraca dan menghitung rugi laba.

f. Bagian Personalia. Tugas pokoknya adalah :

Merumuskan kebijakan personalia yaitu merencanakan berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, menerima, menyeleksi, menempatkan tenaga kerja, mengurus soal upah dan gaji, tunjangan pegawai, dan hal lain yang berhubungan dengan karyawan.

3. Unit Kerja Pendukung

Sekretaris perusahaan. Tugas pokoknya adalah :

- a. Membantu direktur dalam menjalankan tugasnya.
- b. Bertanggungjawab terhadap kelancaran surat masuk dan surat keluar.
- c. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan arsip atas perintah pihak yang berwenang.
- d. Menyediakan pelayanan administrasi kantor perusahaan di bidang kehumasan.

D. Personalia

1. Karyawan

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan di samping mempergunakan peralatan juga mempekerjakan karyawan. Karena pentingnya peranan karyawan bagi suatu perusahaan. Maju mundurnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh karyawan perusahaan itu sendiri.

Sistem kepegawaian dalam perusahaan dibagi berdasarkan sistem pembayaran gaji, yaitu :

a. Karyawan Perusahaan atau Tetap

Yaitu karyawan yang bekerja *full time* untuk jangka waktu tidak terbatas, menerima upah bulanan. Karyawan baru yang telah melalui masa percobaan dengan baik selama tiga bulan dapat diangkat sebagai karyawan tetap dan berhak atas hak-haknya sebagai karyawan seperti yang telah ditetapkan.

b. Karyawan Tidak Tetap

Karyawan tidak tetap adalah karyawan yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja. Karyawan tidak tetap dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Karyawan Harian

Jumlah karyawan harian setiap tahunnya berubah-ubah tergantung dari proyek yang dikerjakan oleh perusahaan. Upah untuk setiap karyawan harian diperhitungkan setiap harinya karyawan tersebut masuk kerja, dan diberikan kepada karyawan yang bersangkutan

setiap hari Sabtu. Besarnya upah karyawan harian bervariasi antara Rp 15.000/hari sampai dengan Rp 30.000/hari tergantung dari jenis pekerjaan dan *skill* yang dimiliki karyawan.

2) Karyawan Borongan

Jumlah karyawan borongan juga berubah-ubah seperti halnya karyawan harian, sangat tergantung dari proyek yang diperoleh oleh perusahaan. Upah karyawan borongan didasarkan pada nilai borongan yang disepakati bersama antara pimpinan (wakil) dengan karyawan yang akan melaksanakan pekerjaan.

2. Jam Kerja

Jam kerja karyawan pada CV. Duta Sar Ramos adalah 8 jam/hari. untuk Hari Senin hingga Hari Jumat sedangkan untuk Hari Sabtu adalah 6 jam, adapun jam kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Senin – Jumat

Pukul 08.00 WIB – Pukul 12.00 WIB	-	Jam Kerja
Pukul 12.00 WIB – Pukul 13.00 WIB	-	Jam Istirahat
Pukul 13.00 WIB – Pukul 16.00 WIB	-	Jam Kerja

b. Sabtu

Pukul 08.00 WIB – Pukul 12.00 WIB	-	Jam Kerja
Pukul 12.00 WIB – Pukul 13.00 WIB	-	Jam Istirahat
Pukul 13.00 WIB – Pukul 14.00 WIB	-	Jam Kerja

3. Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan di kantor CV. Duta Sar Ramos pada saat ini adalah 24 orang, terdiri dari 8 tenaga kerja wanita dan 16 tenaga kerja pria. CV. Duta Sar Ramos mempunyai kebijaksanaan khusus dalam penarikan tenaga kerja, yaitu penambahan tenaga kerja disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan karena adanya peningkatan volume usaha pada suatu bagian. Bagian personalia diberi wewenang untuk menyeleksi calon karyawan, sedangkan keputusan terakhir ada pada atasan/direktur.

4. Fasilitas Kesejahteraan Karyawan

Supaya tujuan perusahaan dapat tercapai dan produktivitas kerja baik serta kesejahteraan karyawan dapat meningkat, maka perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas dan tunjangan-tunjangan kepada karyawannya. Tunjangan-tunjangan dan fasilitas-fasilitas tersebut adalah :

- a. Perawatan kesehatan : 70% ditanggung oleh perusahaan dan 30% ditanggung karyawan. Apabila mengalami kecelakaan pada waktu kerja maka biayanya 100% ditanggung oleh perusahaan.
- b. Asuransi.
- c. Cuti selama 15 hari dipotong Hari Raya Lebaran 6 hari dan Natal 6 hari. Selain itu untuk wanita ada cuti hamil 3 bulan, cuti haid 1 hari, dan cuti nikah 1 minggu.
- d. Pakaian kerja : untuk karyawan proyek seperti : pakaian seragam, helm/topi, sarung tangan, dan sepatu karet. Untuk karyawan kantor bebas, seperti layaknya karyawan pada umumnya.

- e. Tunjangan hari raya diberikan pada Hari Raya Lebaran dan Natal sebesar 1 kali gaji.
 - f. Biaya akomodasi dan kendaraan bagi karyawan yang tugas luar.
 - g. Makan siang.
 - h. Sumbangan untuk kematian dan berhalangan hadir bagi karyawan yang mengalami musibah.
5. Pembinaan dan Pengembangan Karyawan.

Pembinaan dan pengembangan karyawan meliputi : pendidikan, pelatihan dan pengembangan keterampilan (*skill*) bagi karyawan yang dianggap berpotensi dan mampu terutama bagi karyawan yang bekerja di bagian proyek dan pengawasan lapangan.



E. Pemasaran

Tulang punggung suatu perusahaan kontraktor adalah pemasaran perusahaan. Karena dengan pemasaran yang baik, memungkinkan perusahaan untuk memperluas jaringan pemasaran, yang akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Dalam melakukan pemasaran, perusahaan menempuh kegiatan sebagai berikut :

1. Prakuifikasi Rekanan Terdaftar

Pemerintah daerah melakukan penyaringan/klasifikasi dan kualifikasi yang dikenal sebagai prakuifikasi. Untuk memasarkan produk dan jasa perusahaan baik swasta maupun pemerintah, pengusaha atau pimpinan perusahaan harus dapat memberikan gambaran mengenai

perusahaan yang dipimpinnya terhadap pemberi pekerjaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan harus mengetahui *performance* perusahaan menentukan pekerjaan yang dirasakan mampu dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan sesuai dengan keinginan pemberi pekerjaan, dengan biaya yang murah.

Dalam melakukan aktivitas pemasarannya, CV. Duta Sar Ramos membuat proposal *profile* perusahaan. Isinya adalah :

- a. Neraca dan Laporan rugi laba perusahaan terakhir.
 - b. Susunan pemilik modal.
 - c. Akte pendirian perusahaan.
 - d. Izin usaha dalam bidang pekerjaan yang dilaksanakan.
 - e. Referensi pengalaman dalam bidang usahanya.
 - f. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
 - g. Tanda Daftar Rekanan mampu (TDR).
 - h. Referensi bank dan Jasa Raharja.
2. Pangsa pasar perusahaan

Pangsa pasar perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Pemerintah
 - b. Swasta
3. Proses dan prosedur pemasaran

Dalam memperoleh pekerjaan perusahaan menempuh aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan.

Permohonan diajukan untuk dicatat sebagai rekanan dan mengikuti prakualifikasi/kualifikasi. Dalam pengajuan permohonan ini dilampirkan beberapa dokumen tentang perusahaan.

b. Undangan/pengumuman tender.

Setelah diadakan seleksi dalam penetapan Daftar Rekanan Terseleksi, perusahaan yang memenuhi persyaratan akan diundang pemberi pekerjaan untuk mengikuti tender/lelang pekerjaan. Dalam undangan yang disampaikan kepada pemborong terdapat juga rencana kerja dan syarat-syaratnya (RKS) yang menjelaskan tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan. RKS ini memberikan penjelasan mengenai jenis pekerjaan, volume serta spesifikasi dari rincian pekerjaan yang akan dilaksanakan dan merupakan dasar/bahan untuk membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan harga yang akan ditawarkan oleh perusahaan penerima undangan tersebut kepada panitia tender/lelang.

c. *Aanwyzing* dan peninjauan lapangan.

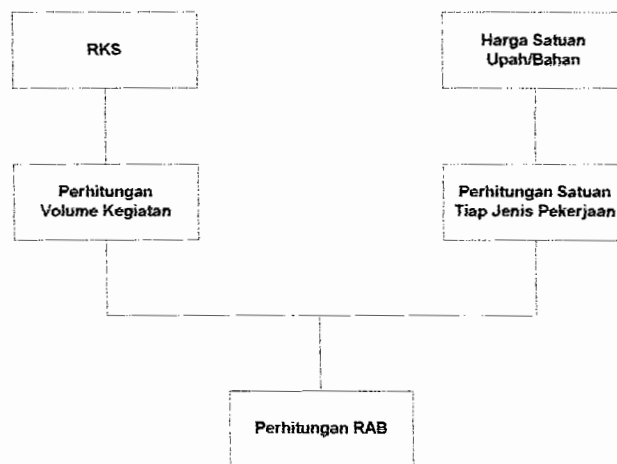
Aanwyzing adalah pertemuan yang dilakukan oleh pemberi pekerjaan untuk menjelaskan pekerjaan yang akan dilaksanakan. Bersamaan dengan *aanwyzing* ini biasanya dilakukan peninjauan lapangan untuk mengetahui secara pasti akan spesifikasi dari pekerjaan yang akan dilaksanakan.

d. Penyusunan RAB dan Harga Penawaran.

Bagi kontraktor, RAB yang dibuat merupakan rincian biaya pekerjaan yang diajukan dalam penawaran dan merupakan lampiran dalam surat

penawaran harga. Jenis RAB untuk penawaran pada dasarnya ada 2 yaitu :

- 1) Anggaran biaya sementara/taksiran (perkiraan) atau disebut juga rincian biaya taksiran yang dibuat berdasarkan pengalaman.
- 2) Anggaran biaya yang diteliti (RAB detail). Untuk perincian biaya yang diteliti, maka diperlukan suatu analisis yang berupa perhitungan harga satuan dan mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini :
 - a) Biaya bahan setempat.
 - b) Harga upah pekerja setempat.
 - c) Harga/sewa peralatan.



Gambar 6. Skema proses dan prosedur pembuatan RAB detail

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) RKS meliputi :
 - a) Bestek

b) Spesifikasi teknik

c) Spesifikasi administrasi

2) Perhitungan volume kegiatan

Dibuat berdasarkan bestek dan spesifikasi teknis serta dilengkapi dengan penjelasan pada saat *aanwyzing* dan peninjauan lapangan.

3) Harga satuan upah

Dibuat berdasarkan harga pasar perharinya dari jenis-jenis tenaga kerja, yang berlaku pada daerah lokasi pelaksanaan proyek.

4) Perhitungan satuan jenis pekerjaan

Dibuat berdasarkan sistem yang dipilih dalam hal ini bisa berupa :

a) Sistem tradisional

b) Sistem dengan metode baru

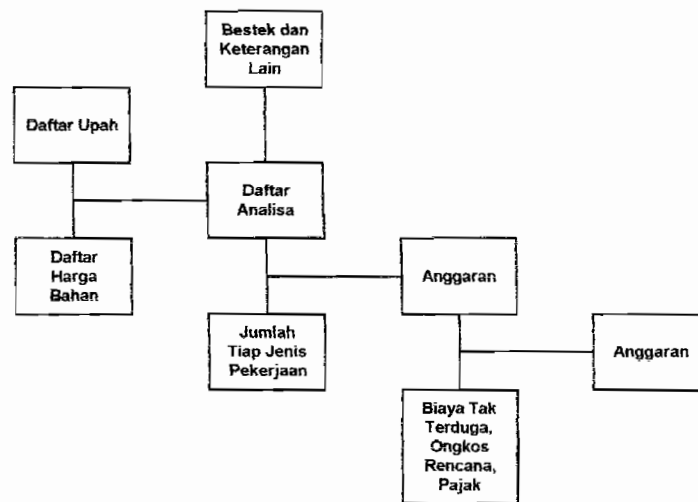
5) Perhitungan RAB

Dibuat berdasarkan perhitungan volume kegiatan dengan harga satuan dari jenis pekerjaan.

$$\text{Biaya Item Kegiatan} = \text{Volume} \times \text{Harga Satuan}$$

Sedangkan rincian pekerjaan/kegiatan yang diperlukan, ditentukan berdasarkan spesifikasi dan gambar (bestek) serta keterangannya dan persyaratan-persyaratan lain yang diminta oleh pemberi pekerjaan.

Untuk lebih jelasnya dapat diberikan skema/gambar sebagai berikut :



Gambar 7. Rincian pekerjaan prapenawaran komponen-komponen anggaran biaya detail

e. Pengajuan penawaran dan syarat-syaratnya.

Pengajuan penawaran dan syarat-syarat penawaran dilakukan setelah perusahaan mengetahui adanya pelelangan pekerjaan borongan, yang disampaikan lewat surat undangan atau diumumkan secara langsung melalui surat edaran/media massa yang ada oleh pemilik pekerjaan. Syarat-syarat penawaran disertakan langsung dalam surat pengajuan penawaran pekerjaan sebagai lampiran. Isi dari syarat-syarat penawaran antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Jaminan penawaran yang besarnya sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen lelang.
- 2) Daftar kualitas dan harga.
- 3) Analisis harga satuan.
- 4) Jadwal waktu pelaksanaan.

- 5) Daftar peralatan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sedang dilelang.
 - 6) Surat kuasa jika diperlukan.
 - 7) Daftar tenaga ahli yang ada di perusahaan, sesuai dengan pekerjaan yang dilelang.
 - 8) Lampiran-lampiran lain yang diperlukan, metode pelaksanaan dan bagian-bagian yang disubkontraktorkan (apabila ditentukan dalam dokumen lelang).
- f. Penunjukan pemenang lelang.

Dalam lelang suatu pekerjaan, baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta, biasanya dikenal tiga macam sistem lelang yaitu :

- 1) Terbuka, artinya disampaikan secara langsung untuk setiap perusahaan kontraktor yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
- 2) Terbatas, artinya lelang pekerjaan hanya diperuntukkan bagi perusahaan tertentu, dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh pemilik pekerjaan.
- 3) Penunjukan langsung, artinya pemilik pekerjaan secara langsung menunjuk kontraktor yang menurut pandangannya merupakan kontraktor terbaik untuk melakukan pekerjaan yang akan dilaksanakannya.

Berkaitan dengan lelang pekerjaan, khususnya milik pemerintah, dikenal dua macam sistem pelulusan, yaitu :

- 1) Sistem *coridor* atau sistem *reming*, artinya pelulusan diberikan kepada penawar terendah dalam batas unit minimal *reming* direksi.

Contoh :

Pemborong	A – Rp 100.000.000,-	maksimal

	B – Rp 98.000.000,-	
	C – Rp 95.000.000,-	ditinjau

	D – Rp 93.000.000,-	
	E – Rp 90.000.000,-	

	F – Rp 87.000.000,-	

- 2) Sistem *The Lowest Responsibility*, artinya pelulusan didasarkan pengajuan harga terendah yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Uraianya adalah sebagai berikut :

- a) Dalam surat-surat penawaran harus dilampirkan susunan perincian biaya, analisis biaya dan harga bahan beserta upah.
- b) Perioritas pelulusan diberikan kepada perusahaan penawar terendah.
- c) Bila berdasarkan penelitian panitia, *offerte* (surat penawaran dan dokumen yang dilampirkan) tersebut mengandung unsur-unsur kesalahan dan berpengaruh besar terhadap biaya, maka perioritas kedua diberikan kepada penawaran terendah kedua dan seterusnya. Dengan memperhatikan kesalahan yang relatif kecil dan penawaran tersebut dianggap terendah yang dapat dipertanggungjawabkan serta cukup mungkin bila ditinjau dari

segi : perlengkapan perincian biaya, volume pekerjaan, dan harga satuan pekerjaan.

F. Produksi

Setelah perusahaan mengajukan penawaran dan dinyatakan atau ditunjuk sebagai pemenang, perusahaan harus menerima dan segera melaksanakan pekerjaan di lapangan.

Berbagai proses yang dilaksanakan oleh perusahaan berkaitan kegiatan produksi/operasinya yang berupa pemasangan instalasi telekomunikasi dan komputer secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan Pelaksanaan

Dalam proses persiapan ini, bagian yang secara langsung terlibat adalah :

a. Pimpinan Perusahaan

Memeriksa dan bertanggungjawab khususnya pada pihak luar, mengenai perencanaan pelaksanaan pekerjaan yang akan dikerjakan.

b. Kepala Proyek

Kepala proyek memeriksa hasil perencanaan dan hasil perhitungan yang dilakukan oleh pelaksana yang berkaitan dengan proyek yang akan dilaksanakan. Hasil perhitungan yang telah diperiksa dan telah mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang terkait tersebut digandakan setidaknya tiga buah. Hasil penggandaan tersebut diserahkan pemilik pekerjaan, direktur, bagian keuangan dan bagian teknik.

c. Pelaksana

Pelaksana yang dimaksud tentunya pelaksana yang sesuai dengan proyek yang akan dilaksanakan yakni perusahaan sendiri. Pada bagian ini perusahaan mempersiapkan perencanaan laporan, perhitungan kegiatan yang akan dilaksanakan, persiapan tenaga kerja, mempersiapkan peralatan, perlengkapan proyek, serta produk yang akan yang digunakan.

d. Bagian Keuangan

Mempersiapkan anggaran yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaan proyek.

e. Bagian Logistik

Bagian ini mempersiapkan peralatan yang akan dipergunakan, produk yang akan dipakai, serta kelengkapan lainnya.

2. Pelaksanaan Proyek

Dalam pelaksanaan proyek di lapangan, tahap-tahap pekerjaan lapangan harus sesuai dengan dokumen kontrak pekerjaan, jadwal pelaksanaan (*time schedule*) dan bestek (gambar-gambar dan perhitungan) yang telah dibuat sebelumnya. Jika karena keadaan tertentu (misalnya : bencana alam) sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak dapat dijalankan atau tidak sesuai dengan dokumen kontrak kerja. Kontraktor harus berkonsultasi dan dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh pemilik pekerjaan melalui direksi atau bagian yang terkait dengan pelaksanaan proyek tersebut.

Dalam proses pelaksanaan ini bagian yang secara langsung terlibat adalah :

a. Pimpinan Perusahaan

- 1) Melakukan pemeriksaan umum dan bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan, khususnya bertanggungjawab terhadap pihak luar perusahaan yang terkait dengan pekerjaan proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 2) Memeriksa dan menyetujui biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek.

b. Bagian Proyek

Melakukan pengawasan dan bertanggungjawab secara internal terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan secara menyeluruh dan melaporkan hasil kegiatan kepada pemimpin perusahaan.

c. Bagian Pelaksana

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan pekerjaan proyek di lapangan.
- 2) Melakukan pengawasan tenaga kerja dan pengawasan peralatan, perlengkapan produk yang akan digunakan.

d. Bagian Logistik

- 1) Mengurusi persediaan dan melakukan pengadaan material/produk.
- 2) Mempersiapkan peralatan proyek yang dimiliki perusahaan.
- 3) Mempersiapkan laporan mingguan proyek dan beberapa administrasi proyek berdasarkan tembusan laporan yang dibuat

oleh pelaksana yang telah diperiksa dan disetujui oleh pimpinan proyek.

e. Bagian Keuangan

- 1) Dengan sepengetahuan dan persetujuan pimpinan perusahaan dan berdasarkan laporan pelaksana yang telah disetujui oleh pimpinan proyek melakukan pembayaran terhadap gaji/upah karyawan/tenaga kerja.
- 2) Melakukan pemeriksaan terhadap berkas pembelian barang dan pembayaran lain berdasarkan persetujuan pimpinan perusahaan.

G. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu urat nadi kegiatan perusahaan, apabila tidak diperhatikan sungguh-sungguh akan menyebabkan kebangkrutan ataupun hutang yang jumlahnya melampaui kemampuan perusahaan untuk melunasinya. Dalam aspek permodalan, penyeimbangan antara sumber dana dan pengalokasiannya harus dilakukan seperti halnya pada perusahaan lain. CV. Duta Sar Ramos memperoleh dana yang digunakan untuk modal berasal dari berbagai sumber, yaitu :

1. Modal Awal

Adalah modal yang dimiliki perusahaan pada waktu pertama kali didirikan yang diperoleh dari setoran modal awal dari masing-masing anggota yang jumlahnya bervariasi (sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama) :

a. R. Manurung	Rp 15.000.000,-	(30%)
b. D.M. Tampubolon	Rp 10.000.000,-	(30%)
c. T. Tampubolon	Rp 5.000.000,-	(20%)
d. R. Sirait	Rp 5.000.000,-	(20%)
Jumlah	Rp 35.000.000,-	(100%)

Karena semakin berkembang kegiatan ekonomi dan makin luasnya jangkauan kegiatan/pemasaran perusahaan CV. Duta Sar Ramos maka modal ditambah sesuai kebutuhan perusahaan. Adapun perkembangan pertambahan modal dari tahun 1994 hingga tahun 1998 adalah sebagai berikut :

a. Tahun 1994	Rp 24.333.264,73,-
b. Tahun 1995	Rp 26.265.303,69,-
c. Tahun 1996	Rp 35.421.023,52,-
d. Tahun 1997	Rp 27.706.955,79,-
e. Tahun 1998	Rp 10.897.063,28,-

2. Laba Ditahan

Laba yang ditahan merupakan seluruh laba bersih tahun-tahun sebelumnya dan belum ditetapkan penggunaannya oleh para anggota. Penetapan jumlah laba ditahan berbeda setiap periodenya/tahun, tergantung dari keputusan rapat/kesepakatan para anggota.

3. Pinjaman Bank

Untuk mendanai operasi/kegiatan perusahaan CV. Duta Sar Ramos mengambil pinjaman dari ataupun bank-bank lain. Adapun bank-bank

tersebut adalah : Bank Bumi Daya (BBD), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

4. Kas di Bank

Kas di Bank yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mendanai operasi/kegiatan perusahaan selain pinjaman dari bank juga untuk berjaga-jaga apabila terjadi kekurangan/kebutuhan akan dana secara mendadak.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah seperti yang telah diutarakan pada bab I, maka berikut ini dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun analisis terhadap data keuangan perusahaan CV. Duta Sar Ramos untuk tahun 1994 sampai tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini dilakukan dengan mempergunakan total aktiva lancar dan penjualan bersih yang terdapat pada laporan keuangan CV. Duta Sar Ramos. Maka untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja semakin efisien, lebih dahulu mengetahui tingkat perputaran modal kerja yang ada dalam perusahaan dari tahun 1994 sampai tahun 1998, dengan cara sebagai berikut :

a. Tahun 1994

1) Rata-rata Modal Kerja

$$\begin{aligned} &= \frac{344.953.953,32 + 391.463.058,28}{2} \\ &= \frac{736.417.011,60}{2} \\ &= \text{Rp } 368.208.505,80 \end{aligned}$$

2) Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{831.878.450,00}{368.208.505,80} \times 1$$

$$= 2,26 \text{ kali}$$

3) Hari Rata-rata Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{360}{2,26}$$

$$= 159,29 \text{ hari}$$

b. Tahun 1995

1) Rata-rata Modal Kerja

$$= \frac{391.463.058,28 + 468.845.001,01}{2}$$

$$= \frac{860.308.059,29}{2}$$

$$= \text{Rp } 430.154.029,65$$

2) Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{1.070.500.000,00}{430.154.029,65} \times 1$$

$$= 2,49 \text{ kali}$$

3) Hari Rata-rata Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{360}{2,49}$$

$$= 144,58 \text{ hari}$$

c. Tahun 1996

1) Rata-rata Modal Kerja

$$= \frac{468.845.001,01 + 531.400.551,93}{2}$$

$$= \frac{1.000.245.552,94}{2}$$

$$= \text{Rp } 500.122.776,47$$

2) Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{1.605.350.000,00}{500.122.776,47} \times 1$$

$$= 3,21 \text{ kali}$$

3) Hari Rata-rata Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{360}{3,21}$$

$$= 112,15 \text{ hari}$$

d. Tahun 1997

1) Rata-rata Modal Kerja

$$= \frac{531.400.551,93 + 594.157.544,72}{2}$$

$$= \frac{1.125.558.096,65}{2}$$

$$= \text{Rp } 562.779.048,33$$

2) Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{1.459.610.000,00}{562.779.048,33} \times 1$$

$$= 2,59 \text{ kali}$$

3) Hari Rata-rata Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{360}{2,59}$$

$$= 139,00 \text{ hari}$$

e. Tahun 1998

1) Rata-rata Modal Kerja

$$= \frac{594.157.544,72 + 461.380.343,26}{2}$$

$$= \frac{1.055.537.887,98}{2}$$

$$= \text{Rp } 527.768.943,99$$

2) Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{755.980.000,00}{527.768.943,99} \times 1$$

$$= 1,43 \text{ kali}$$

3) Hari Rata-rata Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{360}{1,43}$$

$$= 251,75 \text{ hari}$$

Dari perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2.
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja
CV. Duta Sar Ramos

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998
Penjualan Bersih (Rp)	831.878.450,00	1.070.500.000,00	1.605.350.000,00	1.459.610.000,00	755.980.000,00
Modal Kerja Awal (Rp)	344.953.953,32	391.463.058,28	468.845.001,01	531.400.551,93	594.157.544,72
Modal Kerja Akhir (Rp)	391.463.058,28	468.845.001,01	531.400.551,93	594.157.544,72	461.380.343,26
Rata-rata Modal Kerja (Rp)	368.208.505,80	430.154.029,65	500.122.776,47	562.779.048,33	527.768.943,99
Perputaran Modal Kerja (kali)	2,26	2,49	3,21	2,59	1,43
Hari Rata-rata Perputaran Modal Kerja (hari)	159,29	144,58	112,15	139,00	251,75

Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja apakah semakin efisien yaitu dengan menggunakan analisis trend metode *least square* dengan rumus sebagai berikut : $Y = a + bX$. Agar nilai a dan b mudah diketahui maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.
Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja
CV. Duta Sar Ramos

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
1994	2,26	-2	-4,52	4	2,72
1995	2,49	-1	-2,49	1	2,56
1996	3,21	0	0,00	0	2,40
1997	2,59	1	2,59	1	2,24
1998	1,43	2	2,86	4	2,08
Jumlah	11,98	0	-1,56	10	

Keterangan :

Y = Tingkat perputaran modal kerja.

X = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar.

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari *intercept* Y(a) dan lereng garis trend (b) sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{11,98}{5} \\ &= 2,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 &= \frac{-1,56}{10} \\
 &= -0,16
 \end{aligned}$$

sehingga persamaan trendnya adalah : $Y' = 2,40 - 0,16X$ di mana :

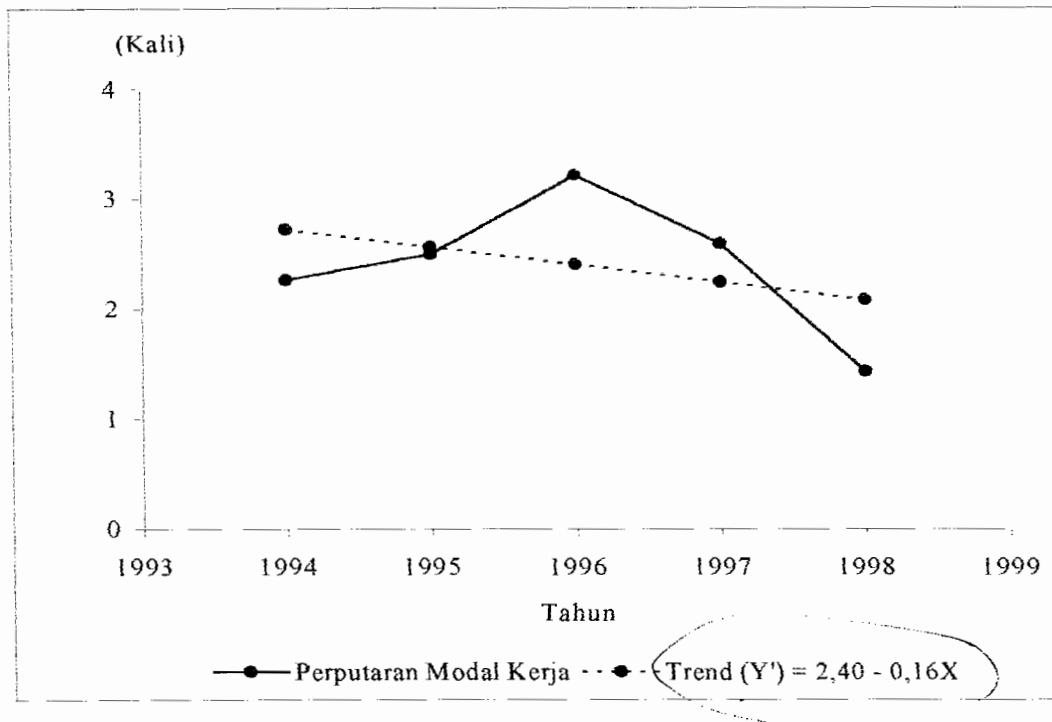
X = periode waktu observasi

Y' = variabel yang diobservasi yaitu perputaran modal kerja

$a = 2,40$ = nilai trend periode dasar 1996

$b = -0,16$ = penurunan per tahun secara linear

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai $b = -0,16$ artinya setiap tahun perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,16 kali dari tahun sebelumnya. Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 menunjukkan perputaran modal kerja pada CV. Duta Sar Ramos semakin tidak efisien, karena penggunaan modal kerja (aktiva lancar) belum maksimal, ini ditunjukkan dengan semakin besarnya jumlah pada piutang dagang dan persediaan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan modal kerja yang menganggur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat grafik pada gambar berikut.



Gambar 8.
Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja
CV. Duta Sar Ramos

2. Analisis Rentabilitas Ekonomi pada tahun 1994-1998

Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi maka lebih dulu mengetahui *profit margin* dan *operating asset turnover*, kemudian antara *profit margin* dengan *operating asset turnover* dikalikan maka akan ketemu rentabilitas ekonomi. Kemudian untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi semakin baik atau tidak dengan menggunakan analisis trend *least square*. Perhitungan itu adalah sebagai berikut :

a. Tahun 1994

1) *Profit Margin*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{105.194.966,17}{831.878.450,00} \times 100\% \\
 &= 12,65\%
 \end{aligned}$$

2) *Operating Assets Turnover*

$$= \frac{831.878.450,00}{515.346.693,01}$$

$$= 1,61 \text{ kali}$$

3) *Rentabilitas Ekonomi*

$$= 12,65 \times 1,61$$

$$= 20,37\%$$

b. Tahun 1995

1) *Profit Margin*

$$= \frac{196.945.370,30}{1.070.500.000,00} \times 100\%$$

$$= 18,40\%$$

2) *Operating Assets Turnover*

$$= \frac{1.070.500.000,00}{587.750.412,51}$$

$$= 1,82 \text{ kali}$$

3) *Rentabilitas Ekonomi*

$$= 18,40 \times 1,82$$

$$= 33,49\%$$

c. Tahun 1996

1) *Profit Margin*

$$= \frac{250.487.278,37}{1.605.350.000,00} \times 100\%$$

$$= 15,60\%$$

2) *Operating Assets Turnover*

$$= \frac{1.605.350.000,00}{732.103.310,64}$$

$$= 2,19 \text{ kali}$$

3) *Rentabilitas Ekonomi*

$$= 15,60 \times 2,19$$

$$= 34,16\%$$

d. Tahun 1997

1) *Profit Margin*

$$= \frac{142.276.805,97}{1.459.610.000,00} \times 100\%$$

$$= 9,75\%$$

2) *Operating Assets Turnover*

$$= \frac{1.459.610.000,00}{784.647.845,87}$$

$$= 1,86 \text{ kali}$$

3) *Rentabilitas Ekonomi*

$$= 9,75 \times 1,86$$

$$= 18,14\%$$

e. Tahun 1998

1) *Profit Margin*

$$= \frac{63.055.741,60}{755.980.000,00} \times 100\%$$

$$= 8,34\%$$

2) *Operating Assets Turnover*

$$= \frac{755.980.000,00}{637.610.638,05}$$

$$= 1,19 \text{ kali}$$

3) Rentabilitas Ekonomi

$$= 8,34 \times 1,19$$

$$= 9,92\%$$

Dari perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.
Perhitungan *Profit margin*, *Operating Assets Turnover* dan *Rentabilitas Ekonomi*
CV. Duta Sar Ramos

Tahun	Laba Bersih Operasi (Rp)	Aktiva Bersih Operasi (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Profit Margin</i> (%)	<i>Operating Assets Turnover</i> (kali)	<i>Rentabilitas Ekonomi</i> (%)
1994	105.194.966,17	515.346.693,01	831.878.450,00	12,65	1,61	20,37
1995	196.945.370,30	587.750.412,51	1.070.500.000,00	18,40	1,82	33,49
1996	250.487.278,37	732.103.310,64	1.605.350.000,00	15,60	2,19	34,16
1997	142.276.805,97	784.647.845,87	1.459.610.000,00	9,75	1,86	18,14
1998	63.055.741,60	637.610.638,05	755.980.000,00	8,34	1,19	9,92



Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi apakah semakin baik yaitu dengan menggunakan analisis trend metode *least square* dengan rumus sebagai berikut : $Y = a + bX$

Tabel 5.
Perhitungan Trend Tingkat Rentabilitas Ekonomi
CV. Duta Sar Ramos

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
1994	20,37	-2	-40,74	4	30,48
1995	33,49	-1	-33,49	1	26,85
1996	34,16	0	0,00	0	23,22
1997	18,14	1	18,14	1	19,59
1998	9,92	2	19,84	4	15,96
Jumlah	116,08	0	-36,25	10	

Keterangan :

Y = Tingkat rentabilitas ekonomi.

X = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar.

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari *intercept* Y(a) dan lereng garis trend (b) sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{116,08}{5} \\ &= 23,22 \end{aligned}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-36,25}{10}$$

$$= -3,63$$

sehingga persamaan trendnya adalah : $Y' = 23,22 - 3,63X$

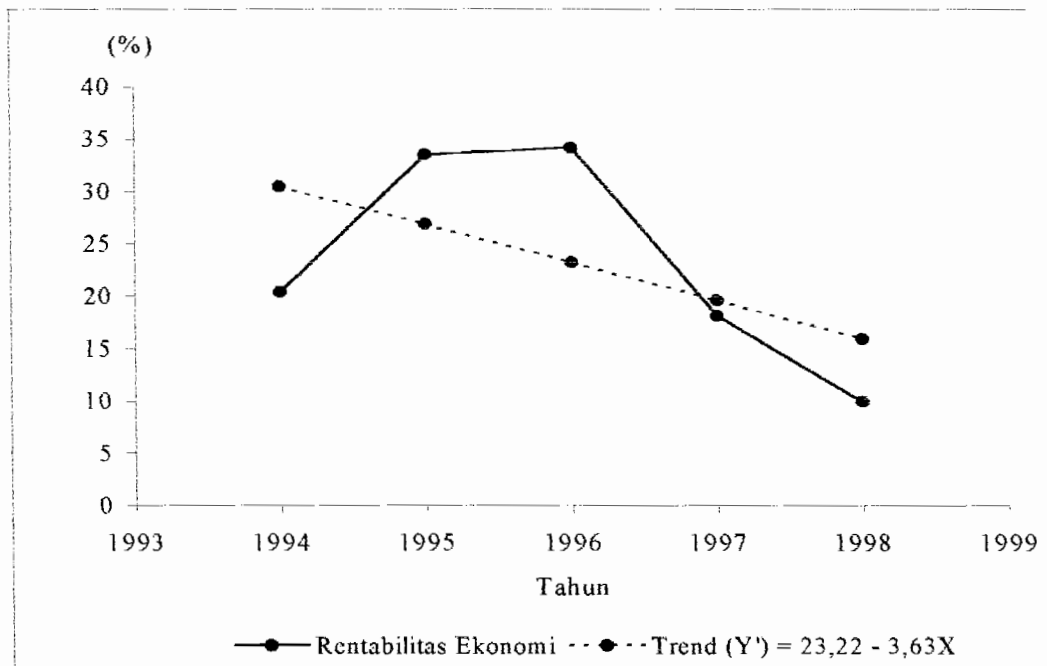
X = periode waktu observasi

Y' = variabel yang diobservasi yaitu rentabilitas ekonomi

a = 23,22 = nilai trend periode dasar 1996

b = -3,63 = penurunan per tahun secara linear

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai $b = -3,63$ artinya setiap tahun rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,63% dari tahun sebelumnya. Penulis menyimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 pada CV. Duta Sar Ramos semakin rendah, karena kemampuan untuk menghasilkan laba bersih belum maksimal, ini ditunjukkan dengan semakin besarnya biaya-biaya yang timbul sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi kecil. Begitu juga total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan bersih dari tahun ke tahun menunjukkan penambahan atau kurang efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan grafik di bawah ini :



Gambar 9.
Trend Tingkat Rentabilitas Ekonomi

3. Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomi

Setelah mengetahui perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi, selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi dianalisis dengan metode korelasi, yaitu menghubungkan antara dua variabel X dan Y, di mana :

X = Tingkat perputaran modal kerja

Y = Tingkat rentabilitas ekonomi

Kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 6.
Perhitungan Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan
Rentabilitas Ekonomi
CV. Duta Sar Ramos

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y ²
1994	20,37	2,26	46,04	5,11	414,94
1995	33,49	2,49	83,39	6,20	1.121,58
1996	34,16	3,21	109,65	10,30	1.166,91
1997	18,14	2,59	46,98	6,71	329,06
1998	9,92	1,43	14,19	2,04	98,41
Jumlah	116,08	11,98	300,25	30,36	3.130,90

Selanjutnya dari tabel di atas dicari koefisien korelasi (r) dengan metode *product moment* untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\left(n \cdot \sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2} \sqrt{n \cdot \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}} \\
 &= \frac{(5 \times 300,25) - (11,98 \times 116,08)}{\sqrt{(5 \times 30,36) - (11,98)^2} \sqrt{(5 \times 3.130,92) - (116,08)^2}} \\
 &= \frac{(1.501,25) - (1.390,64)}{\sqrt{(151,80) - (143,52)} \sqrt{(15.654,50) - (13.474,57)}} \\
 &= \frac{(110,61)}{\sqrt{(8,28)} \sqrt{(2.179,93)}} \\
 &= \frac{(110,61)}{(2,88) \times (46,69)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{(110,61)}{(134,47)}$$

$$= 0,82$$

Setelah nilai r diketahui sebesar 0,82 maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $n = 5$ dengan menggunakan distribusi nilai t (untuk sampel kecil $n < 30$) untuk membandingkan antara nilai t hasil hitungan dengan nilai t tabel signifikansi dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,82 \times \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,82)^2}}$$

$$= 0,82 \times \sqrt{\frac{3}{1-0,67}}$$

$$= 0,82 \times \sqrt{\frac{3}{0,33}}$$

$$= 0,82 \times \sqrt{9,09}$$

$$= 0,82 \times 3,01$$

$$= 2,47$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t sebesar 2,47, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n = 5$ menunjukkan angka 2,35. Jadi nilai t hasil hitungan lebih besar daripada nilai t tabel berarti ada hubungan positif antara efisiensi penggunaan modal kerja

dengan rentabilitas ekonomi, yaitu semakin tidak efisiennya penggunaan modal kerja maka semakin rendah pula rentabilitas ekonominya.

B. Pembahasan

Setelah laporan keuangan dianalisis kemudian dibahas satu per satu dari hasil analisis tersebut, pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian, bagian yang pertama membahas mengenai efisiensi penggunaan modal kerja. Kemudian bagian yang kedua membahas mengenai tingkat rentabilitas ekonomi. Dan yang ketiga adalah analisis hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Pembahasan itu adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Pada tabel 2 (hal. 68) menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata aktiva lancar/modal kerja. Pada tahun 1994 perputaran modal kerja sebesar 2,26 x (tabel 2: hal. 68), ini berarti bahwa dalam tahun tersebut modal kerja yang digunakan dalam operasi perusahaan rata-rata berputar 2,26 kali dalam setahun dengan kata lain dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,26 x dalam setahun. Berputar artinya bahwa setiap Rp 1 rata-rata modal kerja menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 2,26. Ini terjadi karena kenaikan penjualan bersih dibandingkan tahun sebelumnya lebih besar daripada kenaikan rata-rata modal kerja dibandingkan tahun

sebelumnya juga. Penjualan bersih naik (lampiran rugi laba, tahun 1994: hal. 109) karena keunggulan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Keunggulan *policy* tersebut adalah dengan melakukan strategi pemasaran yang baik dengan cara persaingan harga yang kompetitif, promosi, pelayanan purna jual, adanya garansi atas produk yang dipasarkan serta potongan (*discount*) pembelian. Modal kerja naik (lampiran neraca, tahun 1994: hal. 104) disebabkan karena piutang dagang perusahaan yang bertambah besar dan jumlah persediaan yang besar sehingga timbul biaya-biaya tambahan seperti biaya penagihan piutang, biaya penyimpanan dan lain-lain. Sehingga modal kerja yang terpakai untuk pos-pos tersebut tidak dapat langsung berputar (modal kerja menganggur).

Pada tahun 1995 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 2,49 x (tabel 2 : hal. 68), mengalami kenaikan sebesar 0,23 x atau sebesar 10,18% dibandingkan tahun 1994, ini menunjukkan dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata perputarannya sebesar 2,49 x. Berputar artinya bahwa setiap Rp 1 rata-rata modal kerja menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 2,49. Ini terjadi karena persentase kenaikan penjualan bersih lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja. Penjualan bersih tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 28,68% dibandingkan penjualan bersih tahun 1994, sedangkan kenaikan rata-rata modal kerja tahun 1995 sebesar 13,21% dibandingkan rata-rata modal kerja tahun 1994. Penjualan bersih naik (lampiran rugi laba, tahun 1995: hal. 110) karena keunggulan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Keunggulan

policy tersebut adalah dengan melakukan strategi pemasaran yang baik dengan cara persaingan harga yang kompetitif, promosi, pelayanan purna jual, adanya garansi atas produk yang dipasarkan serta *discount*/potongan pembelian. Adanya kenaikan modal kerja (lampiran neraca, tahun 1995: hal. 105) karena piutang dagang perusahaan yang bertambah besar dan jumlah persediaan yang besar sehingga timbul biaya-biaya tambahan seperti biaya penagihan piutang, biaya penyimpanan dan lain-lain. Sehingga modal kerja yang terpakai untuk pos-pos tersebut tidak dapat langsung berputar (modal kerja menganggur).

Pada tahun 1996 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 3,21 x (tabel 2: hal. 68) mengalami kenaikan sebesar 0,72 x atau sebesar 28,92% dibandingkan tahun 1995, ini menunjukkan dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata perputarannya sebesar 3,21 x. Berputar artinya bahwa setiap Rp 1 rata-rata modal kerja menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 3,21. Ini terjadi karena persentase kenaikan penjualan bersih lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja. Penjualan bersih tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 49,96% dibandingkan penjualan bersih tahun 1995, sedangkan kenaikan rata-rata modal kerja tahun 1996 sebesar 16,27% dibandingkan rata-rata modal kerja tahun 1995. Penjualan bersih naik (lampiran rugi laba, tahun 1996: hal. 111) karena keunggulan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Keunggulan *policy* tersebut adalah dengan melakukan strategi pemasaran yang baik dengan cara persaingan harga yang kompetitif, promosi, pelayanan purna

jual, adanya garansi atas produk yang dipasarkan serta potongan (*discount*) pembelian. Adanya kenaikan modal kerja (lampiran neraca, tahun 1996: hal. 106) karena piutang dagang perusahaan yang bertambah besar dan jumlah persediaan yang besar sehingga timbul biaya-biaya tambahan seperti biaya penagihan piutang, biaya penyimpanan dan lain-lain. Sehingga modal kerja yang terpakai untuk pos-pos tersebut tidak dapat langsung berputar (modal kerja menganggur).

Pada tahun 1997 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 2,59 x (tabel 2: hal. 68) mengalami penurunan sebesar $-0,62$ x atau sebesar $-19,31\%$ dibandingkan tahun 1996, ini menunjukkan dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata perputarannya sebesar 2,59 x. Berputar artinya bahwa setiap Rp 1 rata-rata modal kerja menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 2,59. Ini terjadi karena penjualan bersih mengalami penurunan sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan. Penjualan bersih tahun 1997 mengalami penurunan sebesar $-9,08\%$ dibandingkan penjualan bersih tahun 1996, sedangkan rata-rata modal kerja tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar $12,53\%$ dibandingkan rata-rata modal kerja tahun 1996. Penjualan bersih turun (lampiran rugi laba, tahun 1997: hal. 112) diakibatkan faktor eksternal yaitu krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang memaksa perusahaan mengalami situasi atau keadaan di mana daya beli atau kemampuan masyarakat/organisasi baik negeri ataupun swasta menurun. Jadi penurunan penjualan bersih bukan karena kesalahan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Faktor

eksternal tersebut sangat mempengaruhi penurunan penjualan bersih perusahaan karena selain daya beli/kemampuan masyarakat/organisasi turun, harga produk yang dipasarkan menjadi mahal sekali juga biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi sangat besar. Adanya kenaikan modal kerja (lampiran neraca, tahun 1997: hal. 107) karena piutang dagang perusahaan bertambah sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya dan jumlah persediaan juga besar sehingga timbul biaya-biaya tambahan seperti biaya penagihan piutang, biaya penyimpanan dan lain-lain. Sehingga modal kerja yang terpakai untuk pos-pos tersebut tidak dapat langsung berputar (modal kerja menganggur).

Pada tahun 1998 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 1,43 x (tabel 2: hal. 68) mengalami penurunan sebesar $-1,16$ x atau sebesar $-44,79\%$ dibandingkan tahun 1997, ini menunjukkan dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata perputarannya sebesar 1,43 x. Berputar artinya bahwa setiap Rp 1 rata-rata modal kerja menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 1,43. Ini terjadi karena penjualan bersih mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan rata-rata modal kerja. Penjualan bersih tahun 1998 mengalami penurunan yang drastis sebesar $-48,21\%$ dibandingkan penjualan bersih tahun 1997, sedangkan rata-rata modal kerja tahun 1998 juga mengalami penurunan sebesar $-6,22\%$ dibandingkan rata-rata modal kerja tahun 1997. Penjualan bersih turun (lampiran rugi laba, tahun 1998: hal. 113) diakibatkan faktor eksternal yaitu krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang memaksa

perusahaan mengalami situasi atau keadaan di mana daya beli atau kemampuan masyarakat/organisasi baik negeri ataupun swasta menurun. Jadi penurunan penjualan bersih bukan karena kesalahan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Faktor eksternal tersebut sangat mempengaruhi penurunan penjualan bersih perusahaan karena selain daya beli/kemampuan masyarakat/organisasi turun, harga produk yang dipasarkan menjadi mahal sekali juga biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi sangat besar. Adanya kenaikan modal kerja (lampiran neraca, tahun 1998: hal. 108) karena piutang dagang perusahaan bertambah sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya dan jumlah persediaan juga besar sehingga timbul biaya-biaya tambahan seperti biaya penagihan piutang, biaya penyimpanan dan lain-lain. Sehingga modal kerja yang terpakai untuk pos-pos tersebut tidak dapat langsung berputar (modal kerja menganggur).

Kenaikan aktiva lancar menjadi penyebab naiknya perputaran modal kerja. Ini ditunjukkan pada tahun 1997, jumlah aktiva lancar perusahaan begitu besar karena terjadi penambahan dalam jumlah rupiah dari masing-masing pos, terutama piutang dagang yang belum tertagih untuk tahun tersebut mencapai Rp 316.546.800,00. Apabila jumlah aktiva lancar perusahaan besar sedangkan penjualan bersihnya mengalami peningkatan yang lebih kecil, maka akan menyebabkan perputaran modal kerjanya menjadi kecil.

Dari tingkat perputaran dan modal kerja selama 5 tahun tersebut maka jangka waktu perputaran modal kerja yang paling pendek selama 5 tahun tersebut terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar 112,15 hari dan waktu yang dibutuhkan dalam perputaran modal kerja yang paling lama/panjang terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 251,75 hari.

Gejala di atas menunjukkan kemampuan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih semakin efisien sebelum krisis moneter. Tetapi setelah krisis moneter kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih turun drastis. Ini dapat dilihat dari setiap Rp1,00 modal kerja menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 2,26 pada tahun 1994, Rp 2,49 pada tahun 1995, Rp 3,21 untuk tahun 1996, Rp 2,59 untuk tahun 1997 dan Rp 1,43 untuk tahun 1998.

Dilihat dari nilai trendnya di mana nilai b menghasilkan nilai yang negatif maka penggunaan modal kerja pada CV. Duta Sar Ramos semakin tidak efisien, karena penggunaan modal kerja (aktiva lancar) belum maksimal, ini ditunjukkan dengan semakin besarnya jumlah pada piutang dagang dan persediaan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan modal kerja yang menganggur.

2. Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel 4 (hal. 75) dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Pada tahun 1994 rentabilitas ekonomi sebesar 20,37%. Ini menunjukkan kemampuan aktiva bersih operasi tahun 1994 (lampiran neraca, hal. 104) yang digunakan untuk

menghasilkan laba bersih tahun 1994 (lampiran rugi laba, hal. 109) sebesar 20,37%. Angka ini diperoleh dari hasil perkalian antara *profit margin* sebesar 12,65% dengan *operating assets turnover* sebesar 1,61 x. *Profit margin* adalah kemampuan penjualan bersih untuk menghasilkan laba bersih. Berarti penjualan bersih tahun 1994 (lampiran rugi laba, hal. 109) mampu menghasilkan laba bersih untuk tahun 1994 (lampiran rugi laba, hal. 109) sebesar 12,65%. *Operating assets turnover* adalah kemampuan aktiva bersih yang dipergunakan untuk menghasilkan penjualan bersih. Berarti aktiva bersih tahun 1994 (lampiran neraca, hal. 104) mampu menghasilkan penjualan bersih untuk tahun 1994 (lampiran rugi laba, hal. 109) sebesar 1,61 kali.

Pada tahun 1995 rentabilitas ekonomi sebesar 33,49% (tabel 4, hal. 75). Berarti ada kenaikan sebesar 13,12% dibanding tahun 1994. Kenaikan ini dikarenakan kenaikan laba bersih operasi tahun 1995 (lampiran rugi laba, hal. 110) dibandingkan tahun 1994 sebesar 87,22% lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva bersih operasi tahun 1995 (lampiran neraca, hal. 105) dibandingkan tahun 1994 sebesar 14,05%. Kenaikan laba bersih operasi disebabkan penjualan bersih tahun 1995 meningkat (lampiran rugi laba, hal. 110). Kenaikan laba bersih ini karena adanya efisiensi/penekanan jumlah biaya-biaya operasional seperti biaya pemasaran, biaya sewa peralatan proyek, biaya taktis, biaya untuk kesalahan pekerjaan, biaya gaji dan lain sebagainya. Karena adanya efisiensi dalam biaya sehingga laba bersih meningkat. Selain itu kenaikan

laba bersih dipengaruhi oleh keunggulan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Keunggulan *policy* tersebut adalah dengan melakukan strategi pemasaran yang baik dengan cara persaingan harga yang kompetitif, promosi, pelayanan purna jual, adanya garansi atas produk yang dipasarkan serta potongan (*discount*) pembelian. Kenaikan aktiva bersih operasi karena piutang proyek, persediaan, serta biaya penyusutan tahun 1995 (lampiran neraca, hal. 105) bertambah besar jumlahnya dibandingkan tahun 1994.

Pada tahun 1996 rentabilitas ekonomi sebesar 34,16% (tabel 4, hal. 75). Berarti ada kenaikan sebesar 0,67% dibanding tahun 1995. Kenaikan ini dikarenakan kenaikan laba bersih operasi tahun 1996 (lampiran rugi laba, hal. 111) dibandingkan tahun 1995 sebesar 27,19% lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva bersih operasi tahun 1996 (lampiran neraca, hal. 106) dibandingkan tahun 1995 sebesar 24,56%. Kenaikan laba bersih operasi disebabkan penjualan bersih tahun 1996 meningkat (lampiran rugi laba, hal. 111). Kenaikan laba bersih ini karena adanya efisiensi/penekanan jumlah biaya-biaya operasional seperti biaya pemasaran, biaya sewa peralatan proyek, biaya taktis, biaya untuk kesalahan pekerjaan, biaya gaji dan lain sebagainya. Karena adanya efisiensi dalam biaya sehingga laba bersih meningkat. Selain itu kenaikan laba bersih dipengaruhi oleh keunggulan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan. Keunggulan *policy* tersebut adalah dengan melakukan strategi pemasaran yang baik dengan cara persaingan harga yang kompetitif,

promosi, pelayanan purna jual, adanya garansi atas produk yang dipasarkan serta potongan (*discount*) pembelian. Kenaikan aktiva bersih operasi karena piutang proyek, persediaan, serta biaya penyusutan tahun 1996 (lampiran neraca, hal. 106) bertambah besar jumlahnya dibandingkan tahun 1995.

Pada tahun 1997 rentabilitas ekonomi sebesar 18,14% (tabel 4, hal. 75). Berarti ada penurunan sebesar -16,03% dibanding tahun 1996. Penurunan ini dikarenakan penurunan laba bersih operasi tahun 1997 (lampiran rugi laba, hal. 112) dibandingkan tahun 1996 sebesar -43,20%. Kenaikan aktiva bersih operasi tahun 1997 (lampiran neraca, hal. 107) dibandingkan tahun 1996 sebesar 7,18%. Penurunan laba bersih operasi disebabkan penjualan bersih tahun 1996 menurun (lampiran rugi laba, hal. 111). Penurunan laba bersih ini karena adanya tambahan besarnya jumlah biaya-biaya operasional seperti biaya pemasaran, biaya sewa peralatan proyek, biaya taktis, biaya untuk kesalahan pekerjaan, biaya gaji dan lain sebagainya. Karena bertambah besarnya biaya-biaya tersebut sehingga laba bersih menurun. Selain itu penurunan laba bersih karena penjualan bersih tahun 1997 (lampiran rugi laba, tahun 1997: hal. 112) juga menurun. Ini diakibatkan faktor eksternal yaitu krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang memaksa perusahaan mengalami situasi atau keadaan di mana daya beli atau kemampuan masyarakat/organisasi baik negeri ataupun swasta menurun. Jadi penurunan laba bersih bukan karena kesalahan *policy* yang dijalankan

oleh perusahaan melainkan faktor eksternal tersebut. Dampak yang ditimbulkan selain daya beli/kemampuan masyarakat/organisasi turun, harga produk yang dipasarkan menjadi mahal sekali juga biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi sangat besar. Kenaikan aktiva bersih operasi karena piutang proyek, persediaan, serta biaya penyusutan tahun 1997 (lampiran neraca, hal. 107) bertambah besar jumlahnya dibandingkan tahun 1996.

Pada tahun 1998 rentabilitas ekonomi sebesar 9,92% (tabel 4, hal. 75). Berarti ada penurunan sebesar -8,21% dibanding tahun 1997. Penurunan ini dikarenakan penurunan laba bersih operasi tahun 1998 (lampiran rugi laba, hal. 113) dibandingkan tahun 1997 sebesar -55,68% lebih besar dibandingkan penurunan aktiva bersih operasi tahun 1998 (lampiran neraca, hal. 108) dibandingkan tahun 1997 sebesar -18,74%. Penurunan laba bersih operasi disebabkan penjualan bersih tahun 1998 menurun (lampiran rugi laba, hal. 113). Penurunan laba bersih ini karena adanya tambahan besarnya jumlah biaya-biaya operasional seperti biaya pemasaran, biaya sewa peralatan proyek, biaya taktis, biaya untuk kesalahan pekerjaan, biaya gaji dan lain sebagainya. Karena bertambah besarnya biaya-biaya tersebut sehingga laba bersih menurun. Selain itu penurunan laba bersih karena penjualan bersih tahun 1998 (lampiran rugi laba, tahun 1997: hal. 112) juga menurun. Ini diakibatkan faktor eksternal yaitu krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang memaksa perusahaan mengalami situasi atau keadaan di mana daya beli

atau kemampuan masyarakat/organisasi baik negeri ataupun swasta menurun. Jadi penurunan laba bersih bukan karena kesalahan *policy* yang dijalankan oleh perusahaan melainkan faktor eksternal tersebut. Dampak yang ditimbulkan selain daya beli/kemampuan masyarakat/organisasi turun, harga produk yang dipasarkan menjadi mahal sekali juga biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi sangat besar. Penurunan aktiva bersih operasi karena : kas di bank, piutang proyek, persediaan, serta biaya penyusutan tahun 1998 (lampiran neraca, hal. 108) berkurang jumlahnya dibandingkan tahun 1997.

Dilihat dari nilai trendnya di mana nilai b menghasilkan nilai yang negatif maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan CV. Duta Sar Ramos semakin rendah.

3. Hubungan antara Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomi.

Setelah mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi maka selanjutnya membuktikan hubungan modal kerja dengan rentabilitas. Kalau dilihat secara umum perputaran modal kerja dari tahun 1994-1998 penggunaan modal kerjanya tidak efisien. Ini ditunjukkan dengan hasil dari persamaan trend metode *least square* di mana nilai b negatif, $Y = 2,40 - 0,16X$. Demikian juga tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1994-1998 tidak baik. Ini ditunjukkan dengan hasil dari persamaan trend metode *least square* di mana b yang juga negatif, $Y = 23,12 - 3,63X$.

Dari hasil perhitungan trend yang telah diketahui untuk masing-masing variabel, maka penulis melakukan analisis korelasi dengan menggunakan metode *product moment* dari Person. Metode ini dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain, dengan arah yang sama atau dapat pula dengan arah yang berlawanan. Variabel yang dihubungkan adalah perputaran modal kerja sebagai variabel yang *independent*/bebas (X) dengan rentabilitas ekonomi sebagai variabel yang *dependent*/tidak bebas (Y). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $r = 0,82$. Berarti koefisien korelasinya mendekati +1. Maka penulis menyimpulkan ada hubungan yang positif sempurna antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Berarti apabila penggunaan modal kerja efisien, maka rentabilitas ekonomi perusahaan baik/tinggi, sebaliknya bila penggunaan efisiensi penggunaan modal kerja tidak efisien maka rentabilitas ekonomi rendah/tidak baik. Untuk menguji bahwa hasil hitungan (r) yang diperoleh adalah benar maka penulis melakukan uji signifikansi dengan menggunakan distribusi nilai t (karena untuk sampel kecil) dengan derajat kebebasan $n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai t hitungan = 2,47 sedangkan nilai t tabel = 2,35. Berarti nilai t hitungan lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dari nilai pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif/searah antara efisiensi penggunaan modal kerja

dengan rentabilitas ekonomi. Berarti apabila penggunaan modal kerja efisien maka rentabilitas ekonomi perusahaan baik. Ini dapat dibuktikan dari perhitungan jika perputaran modal kerja naik maka penggunaan modal kerja efisien, ini diikuti dengan nilai rentabilitas yang semakin baik dan sebaliknya. Untuk memperjelas kesimpulan maka dapat dilihat dari : perputaran modal kerja tahun 1995 adalah 2,26 x naik dibandingkan tahun 1994, begitu pula rentabilitas ekonomi naik menjadi 33,49% dibandingkan tahun 1994. Tahun 1996 perputaran modal kerja naik menjadi 3,21 x, dibandingkan tahun 1995 begitu pula rentabilitas ekonomi semakin baik menjadi 34,16% dibandingkan tahun 1995. Tahun 1997 perputaran modal kerja turun menjadi 2,59 x dibandingkan tahun 1996, maka rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan juga turun menjadi 18,14% dibandingkan tahun 1996. Tahun 1998 perputaran modal kerja turun menjadi 1,43 x dibandingkan tahun 1997 maka rentabilitas ekonomi juga turun menjadi 9,92 % dibandingkan tahun 1997.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan, analisis data serta pembahasan mengenai penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi pada CV. Duta Sar Ramos untuk tahun 1994-1998, maka dapat diambil kesimpulan dan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.

Menurut hasil analisis penggunaan modal kerja perusahaan CV. Duta Sar Ramos dari tahun 1994-1998 menunjukkan terjadinya penurunan efisiensi. Hal ini dapat terlihat dengan semakin menurunnya tingkat perputaran modal kerja terutama tahun 1998.

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerjanya menurun. Hal ini terlihat dalam hasil perhitungan trend yang menghasilkan nilai b negatif berarti penurunan perputaran modal kerja. Perusahaan kurang dapat menggunakan modal kerja untuk tujuan yang produktif, sehingga dana dalam bentuk modal kerja yang ada pada CV. Duta Sar Ramos menganggur. Dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 1996 sebesar

3,21 kali, sedangkan perputaran modal kerja paling rendah terjadi pada tahun 1998 sebesar 1,43 kali. Untuk tahun 1994, 1995 dan tahun 1997 perputaran modal kerjanya adalah : 2,26 kali, 2,49 kali dan 2,59.

2. Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas ekonomi terbaik yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 1996 sebesar 34,16%, sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi yang paling rendah/tidak baik adalah tahun 1998 yaitu sebesar 9,92%. Untuk tahun 1994 tingkat rentabilitas ekonominya sebesar 20,37%, untuk tahun 1995 tingkat rentabilitas ekonominya sebesar 33,49% dan untuk tahun 1997 tingkat rentabilitas ekonominya sebesar 18,14%. Secara keseluruhan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 perkembangan tingkat rentabilitas ekonominya cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari analisis trend yang menghasilkan nilai b adalah negatif. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomi CV. Duta Sar Ramos semakin rendah/menurun.

3. Hubungan efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi.

Setelah mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja yang tidak efisien dan tingkat rentabilitas ekonomi yang tidak baik dari tahun 1994-1998 maka kemudian dilanjutkan dengan perhitungan untuk membuktikan hubungan efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomi. Setelah penulis menganalisis dengan menggunakan metode *product moment* diperoleh r sebesar 0,82. Hubungan tersebut juga signifikan, karena setelah diuji dengan distribusi nilai t besar hasil t

hitungannya yaitu 2,48 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t pada tabel ($t_{0,05, n-2}$) yaitu 2,35. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut ada hubungan yang searah, artinya dengan semakin tidak efisiennya tingkat penggunaan modal kerja pada CV. Duta Sar Ramos maka semakin rendah/menurun pula rentabilitas ekonominya. Jadi penurunan yang terjadi pada tingkat penggunaan modal modal kerja akan berakibat terjadinya pula penurunan pada tingkat rentabilitas ekonominya.

B. Keterbatasan Penelitian

Laporan keuangan yang dianalisis tidak standar dalam artian bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan hal yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan. Ini terlihat dari besarnya jumlah biaya bunga. Biaya bunga adalah 10% dari total hutang bank untuk tahun 1994 sampai tahun 1996, 12,5% untuk tahun 1997 dan 15%, biaya bunga tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya terjadi karena ada alasan intern dari perusahaan seperti adanya kolusi dengan pegawai bank dalam penentuan besarnya tarif biaya bunga, dan hal-hal lain yang terdapat dalam laporan keuangan. Sehingga hasil-hasil analisis dan kesimpulan-kesimpulan apabila dipergunakan harus hati-hati.

C. Saran-saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Agar periode pengumpulan piutang untuk tahun-tahun mendatang tidak membutuhkan waktu yang lebih lama maka sebaiknya perusahaan meninjau kembali atau lebih memperhatikan bagian kredit/penagihan piutangnya. Karena adanya kecenderungan berkurangnya efisiensi bagian kredit yaitu ditunjukkan selama 5 tahun yaitu antara tahun 1994-1998. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan bagian-bagian yang terkait untuk mencari tahu sebab-sebabnya, sehingga jangka waktu penagihannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Maka cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara sebelum piutang jatuh tempo (kurang dari 60 hari) perusahaan memberitahukan ulang sebagai peringatan terhadap piutang yang segera jatuh tempo, atau pemberian *discount* dan potongan pembelian. Efisiensi kerja bagian penagihan ini perlu diwaspadai agar jangka waktu penagihan piutang untuk tahun mendatang tidak melebihi dari jangka waktu yang ditetapkan.
2. Perlu adanya peninjauan kembali terhadap persediaan, karena ada kecenderungan penggunaan aktiva lancar (modal kerja) yang semakin besar setiap tahunnya. Maka cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah pemesanan produk yang disesuaikan untuk kebutuhan proyek saja, sehingga biaya yang timbul akibat persediaan yang mengganggu dapat dialokasi untuk pos-pos lain yang dianggap lebih menguntungkan.

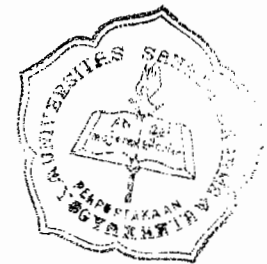
DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, C.R. (1969) *Neraca Perusahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Arsyad Lincolin. (1995) *Peramalan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Handoyo Wibisono, C (1997) *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M.(1997) *Management Accounting*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.
- Husnan, Suad (1993) *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- (1997) *Manajemen Keuangan Teori dan Terapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku 2, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti, Eni. (1994) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kieso, Donald E dan Weygandt, Jerry J.(1995) *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan oleh Herman Wibowo. Edisi Ketujuh, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Marwan Gunawan. A. (1994) *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Munawir, S. (1997) *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, B. (1995) *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- P. S. Djarwanto dan Subagyo, P. (1998) *Statistik Induktif*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Riyanto, B. (1995) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Subardi, A. (1994) *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Subianto, Ibnu. (1998) *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suprihanto, J. (1988) *Manajemen Modal Kerja*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.

PEDOMAN OBSERVASI

1. DATA SEJARAH PENDIRIAN DAN KEGIATAN PERUSAHAAN

- a. Siapa saja pendiri perusahaan ?
- b. Apa bentuk badan usaha dan nama perusahaan ?
- c. Pada tahun berapa perusahaan didirikan ?
- d. Siapa pendirinya ?
- e. Di mana perusahaan didirikan ?
- f. Siapa notaris pendirian perusahaan ?
- g. Nomor berapa akte pendirian perusahaan ?
- h. Apa yang menjadi tujuan didirikannya perusahaan ?
- i. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha apa ?
- j. Alasan pemilihan bidang usaha yang digeluti ?
- k. Perusahaan mengageni produk apa saja ?



2. LOKASI PERUSAHAAN

- a. Perusahaan terletak di jalan apa ?
- b. Apa yang menjadi dasar pemilihan lokasi perusahaan ?

3. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
- b. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ?
- c. Apa tugas dari masing-masing bagian ?

4. PERSONALIA

- a. Bagaimana sistem kepegawaian dalam perusahaan ?
- b. Berapa jumlah karyawan dalam perusahaan ?
- c. Berapa lama jam kerja dalam perusahaan ?
- d. Bagaimana cara perusahaan dalam merekrut karyawan dan kapan ?
- e. Jaminan sosial apa saja yang disediakan oleh perusahaan ?
- f. Usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk memajukan kemampuan/keterampilan karyawan ?

5. PEMASARAN

- a. Dalam melakukan pemasaran perusahaan menempuh kegiatan apa saja ?
- b. Siapa/apa pangsa pasar perusahaan ?
- c. Bagaimanakah proses/prosedur pemasaran ?

6. PRODUKSI

Proses/kegiatan apa yang dilaksanakan oleh perusahaan berkaitan dengan kegiatan produksi.

7. PERMODALAN

- a. Berapa jumlah modal awal saat berdirinya perusahaan ?
- b. Dari mana saja sumber modal yang dibutuhkan didapat/diperoleh?

8. NERACA CV. DUTA SAR RAMOS dari tahun 1994 sampai tahun 1998

- a. Apa saja pos-pos rekening yang terdapat dalam neraca perusahaan ?
- b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam neraca perusahaan ?

9. LAPORAN RUGI LABA CV. DUTA SAR RAMOS dari tahun 1994 sampai tahun 1998.
- a. Apa saja pos-pos rekening yang terdapat dalam laporan rugi-laba perusahaan ?
 - b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam laporan rugi-laba perusahaan ?

CV. Duta Sar Ramos
Neraca
per 31 Desember 1993

Aktiva

Pasiva

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas Kecil	2.975.000,00		Hutang Dagang	118.118.735,00	
Kas di Bank	107.745.453,32		Hutang Bank	127.712.907,73	
Piutang Proyek	186.133.000,00		Jumlah Hutang Lancar		245.831.642,73
Persediaan	48.100.500,00				
Jumlah Aktiva Lancar		344.953.953,32			
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	40.750.000,00		Modal	201.854.033,94	
Bangunan	54.312.000,00		Laba Ditahan	34.351.488,15	
Peralatan Usaha	85.114.700,00		Jumlah Modal		236.205.522,09
Kendaraan	55.450.000,00				
Inventaris Kantor	20.072.500,00				
Jumlah	255.699.200,00				
Akumulasi Penyusutan	(118.615.988,50)				
Nilai Buku Aktiva Tetap		137.083.211,50			
Total Aktiva		482.037.164,82	Total Pasiva		482.037.164,82

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

CV. Duta Sar Ramos
Neraca
per 31 Desember 1994

Aktiva

Pasiva

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas Kecil	3.175.000,00		Hutang Dagang	133.802.700,00	
Kas di Bank	132.743.458,28		Hutang Bank	119.225.174,61	
Piutang Proyek	197.990.000,00		Jumlah Hutang Lancar		253.027.874,61
Persediaan	57.554.600,00				
Jumlah Aktiva Lancar		391.463.058,28			
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	40.750.000,00		Modal	226.187.298,67	
Bangunan	54.312.000,00		Laba Ditahan	36.131.519,73	
Peralatan Usaha	85.114.700,00		Jumlah Modal		262.318.818,40
Kendaraan	55.450.000,00				
Inventaris Kantor	21.159.000,00				
Jumlah	256.785.700,00				
Akumulasi Penyusutan	(132.902.065,27)				
Nilai Buku Aktiva Tetap		123.883.634,73			
Total Aktiva		515.346.693,01	Total Pasiva		515.346.693,01

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

CV. Duta Sar Ramos
Neraca
per 31 Desember 1995

Aktiva

Pasiva

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas Kecil	3.768.900,00		Hutang Dagang	164.527.935,00	
Kas di Bank	155.724.845,15		Hutang Bank	128.417.987,94	
Piutang Proyek	245.260.000,00		Jumlah Hutang Lancar		292.945.922,94
Persediaan	64.091.255,86				
Jumlah Aktiva Lancar		468.845.001,01			
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	40.750.000,00		Modal	252.452.602,36	
Bangunan	54.312.000,00		Laba Ditahan	42.351.887,21	
Peralatan Usaha	104.236.900,00		Jumlah Modal		294.804.489,57
Kendaraan	55.450.000,00				
Inventaris Kantor	22.772.500,00				
Jumlah	277.521.400,00				
Akumulasi Penyusutan	(158.615.988,50)				
Nilai Buku Aktiva Tetap		118.905.411,50			
Total Aktiva		587.750.412,51	Total Pasiva		587.750.412,51

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

CV. Duta Sar Ramos
Neraca
per 31 Desember 1996

Aktiva

Pasiva

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas Kecil	4.050.000,00		Hutang Dagang	175.133.290,00	
Kas di Bank	168.851.826,93		Hutang Bank	207.152.058,74	
Piutang Proyek	281.130.900,00		Jumlah Hutang Lancar		382.285.348,74
Persediaan	77.367.825,00				
Jumlah Aktiva Lancar		531.400.551,93			
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	40.750.000,00		Modal	287.873.625,73	
Bangunan	54.312.000,00		Laba Ditahan	61.944.336,17	
Peralatan Usaha	104.236.900,00		Jumlah Modal		349.817.961,90
Kendaraan	175.339.000,00				
Inventaris Kantor	23.665.400,00				
Jumlah	398.303.300,00				
Akumulasi Penyusutan	(197.600.541,29)				
Nilai Buku Aktiva Tetap		200.702.758,71			
Total Aktiva		732.103.310,64	Total Pasiva		732.103.310,64

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

CV. Duta Sar Ramos
Neraca
per 31 Desember 1997

Aktiva

Pasiva

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas Kecil	4.200.700,00		Hutang Dagang	220.967.465,00	
Kas di Bank	182.736.544,72		Hutang Bank	182.420.418,44	
Piutang Proyek	316.546.800,00		Jumlah Hutang Lancar		403.387.883,44
Persediaan	90.673.500,00				
Jumlah Aktiva Lancar		594.157.544,72			
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	40.750.000,00		Modal	315.580.581,52	
Bangunan	54.312.000,00		Laba Ditahan	65.706.380,91	
Peralatan Usaha	104.236.900,00		Jumlah Modal		381.286.962,43
Kendaraan	175.339.000,00				
Inventaris Kantor	25.114.000,00				
Jumlah	399.751.900,00				
Akumulasi Penyusutan	(209.261.598,85)				
Nilai Buku Aktiva Tetap		190.490.301,15			
Total Aktiva		784.647.845,87	Total Pasiva		784.674.845,87

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

CV. Duta Sar Ramos
Neraca
per 31 Desember 1998

Aktiva

Pasiva

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas Kecil	4.975.400,00		Hutang Dagang	117.365.000,00	
Kas di Bank	101.885.293,26		Hutang Bank	165.246.478,43	
Piutang Proyek	279.653.000,00		Jumlah Hutang Lancar		282.611.478,43
Persediaan	74.866.650,00				
Jumlah Aktiva Lancar		461.380.343,26			
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	40.750.000,00		Modal	326.477.644,80	
Bangunan	54.312.000,00		Laba Ditahan	28.521.514,82	
Peralatan Usaha	104.236.900,00		Jumlah Modal		354.999.159,62
Kendaraan	175.339.000,00				
Inventaris Kantor	25.688.500,00				
Jumlah	400.326.400,00				
Akumulasi Penyusutan	(224.096.105,21)				
Nilai Buku Aktiva Tetap		176.230.294,79			
Total Aktiva		637.610.638,05	Total Pasiva		637.610.638,05

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

CV. Duta Sar Ramos
Laporan Rugi Laba
per 31 Desember 1994

Penjualan Bersih	831.878.450,00
Harga Pokok Proyek	(651.269.450,00)
Laba Kotor	180.609.000,00
Biaya Operasional	
Biaya Pemasaran	5.454.000,00
Biaya Administrasi dan Umum	69.960.033,83
Jumlah Biaya Operasional	(75.414.033,83)
Laba Bersih Operasi	105.194.966,17
Biaya Bunga	(11.922.517,46)
Laba Bersih Sebelum Pajak	93.272.448,71
Pajak	(16.431.250,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	76.841.198,71

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

Catatan : Biaya Bunga = 10% dari Total Hutang Bank

CV. Duta Sar Ramos
Laporan Rugi Laba
per 31 Desember 1995

Penjualan Bersih	1.070.500.000,00
Harga Pokok Proyek	(775.277.500,00)
Laba Kotor	295.222.500,00
Biaya Operasional	
Biaya Pemasaran	8.827.000,00
Biaya Administrasi dan Umum	89.450.129,70
Jumlah Biaya Operasional	(98.277.129,70)
Laba Bersih Operasi	196.945.370,30
Biaya Bunga	(12.841.798,79)
Laba Bersih Sebelum Pajak	184.103.571,51
Pajak	(38.146.900,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	145.956.671,51

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

Catatan : Biaya Bunga = 10% dari Total Hutang Bank

CV. Duta Sar Ramos
Laporan Rugi Laba
per 31 Desember 1996

Penjualan Bersih	1.605.350.000,00
Harga Pokok Proyek	(1.231.266.000,00)
Laba Kotor	374.084.000,00
Biaya Operasional	
Biaya Pemasaran	12.650.000,00
Biaya Administrasi dan Umum	110.946.721,63
Jumlah Biaya Operasional	(123.596.721,63)
Laba Bersih Operasi	250.487.278,37
Biaya Bunga	(20.715.205,87)
Laba Bersih Sebelum Pajak	229.772.072,50
Pajak	(42.980.300,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	186.791.772,50

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

Catatan : Biaya Bunga = 10% dari Total Hutang Bank

CV. Duta Sar Ramos
Laporan Rugi Laba
per 31 Desember 1997

Penjualan Bersih	1.459.610.000,00
Harga Pokok Proyek	(1.169.295.000,00)
Laba Kotor	290.315.000,00
Biaya Operasional	
Biaya Pemasaran	14.115.000,00
Biaya Administrasi dan Umum	133.923.194,03
Jumlah Biaya Operasional	(148.038.194,03)
Laba Bersih Operasi	142.276.805,97
Biaya Bunga	(22.802.552,31)
Laba Bersih Sebelum Pajak	119.474.253,66
Pajak	(32.113.700,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	87.360.553,66

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

Catatan : Biaya Bunga = 12,5% dari Total Hutang Bank

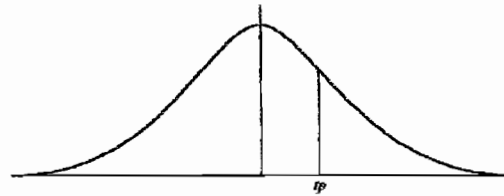
CV. Duta Sar Ramos
Laporan Rugi Laba
per 31 Desember 1998

Penjualan Bersih	755.980.000,00
Harga Pokok Proyek	(597.455.000,00)
Laba Kotor	158.525.000,00
Biaya Operasional	
Biaya Pemasaran	12.775.000,00
Biaya Administrasi dan Umum	82.694.258,40
Jumlah Biaya Operasional	(95.469.258,40)
Laba Bersih Operasi	63.055.741,60
Biaya Bunga	(24.786.971,76)
Laba Bersih Sebelum Pajak	38.268.769,84
Pajak	(7.811.600,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	30.457.169,84

Sumber : CV. Duta Sar Ramos

Catatan : Biaya Bunga = 15% dari Total Hutang Bank

PERCENTIL VALUES (t_p)
for
STUDENT'S t DISTRIBUTION
with v degrees of freedom
(shaded area = p)



v	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.158
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.741	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.549	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.546	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.543	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.868	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.689	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.533	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.851	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.524	0.253	0.126

Source : R. A. Fisher and F. Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research* (5th edition), Table III, Oliver and Boyd Ltd., Edinburgh, by permission of the authors and publishers.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JOSUA TUARIS D.B.T.
Umur : 25 tahun
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 5 Pebruari 1975
Agama : Katolik
Tempat Tinggal : Jl. Jurugsari II gg. Kayen II No. 6B
Sleman, Yogyakarta 55283

Menerangkan dengan sesungguhnya

PENDIDIKAN

1. SD. Budi Murni III, Medan, Sumatera Utara, Lulus tahun 1987.
2. SMP. Budi Murni III, Medan, Sumatera Utara, Lulus tahun 1990.
3. SMA. Kolese De Britto, Yogyakarta, Lulus tahun 1994.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 1999

Saya yang menyatakan,

JOSUA TUARIS D.B.T.



DUTA SAR RAMOS

General Trading & Contractor

Telecommunication - Mechanical - Electrical - Engineering
Jl. Krakatau No. 91, Medan 20238 Telp. / Facs. 610924 (Hunting)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 351/OFC/IX/99

Direktur CV. DUTA SAR RAMOS Medan, menerangkan bahwa :

Nama : **JOSUA TUARIS D. B. T**
Mahasiswa : Univ. Sanata Dharma, Yogyakarta.
Jurusan : Akuntansi
NIM : 94 2114 145
NIRM : 940051121303120139



Benar – benar telah mengadakan observasi / penelitian di CV. DUTA SAR RAMOS MEDAN, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 1999 sampai tanggal 7 September 1999, dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

“ Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dengan Rentabilitas Ekonomi “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada tanggal : 07 September 1999.

Direktur,


DUTA SAR RAMOS
TUMPAL TAMPUBOLON